

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN  
TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) DI  
LEMBAGA DAKWAH TQN SURYALAYA KABUPATEN  
BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**MIA KUSMIATI  
NIM. 1617402025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Kusmiati  
NIM : 1617402025  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 September 2020

**IAIN PURWOKERTO**

Saya yang menyatakan



**Mia Kusmiati**  
NIM. 1617402025

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN TAREKAT  
QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) DI LEMBAGA DAKWAH TQN  
SURYALAYA KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Mia Kusmiati, NIM. 1617402025, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



M. Sholeh, M.Pd.I

NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP. 19850929 201101 1 010

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 September 2020

Hal : Pengajuan Munafasyah Skripsi  
Sdr. Mia Kusmiati  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mia Kusmiati  
NIM : 1617402025  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunafasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 11 September 2020

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**

NIP. 19710424 199903 1 002

# PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM KEGIATAN TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN) DI LEMBAGA DAKWAH TQN SURYALAYA KABUPATEN BANYUMAS

Mia Kusmiati

NIM 1617402025

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merebaknya berbagai penyimpangan dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu penyebab perbuatan menyimpang adalah faktor agama atau tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada diri manusia. Usaha yang dapat dilakukan dalam penanggulangannya adalah dengan menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap diri seseorang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara mengumpulkan data, mereduksi data, dan menyajikan data. Dalam penelitian ini berisikan teori terkait Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam kegiatan Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah* di Lembaga Dakwah Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Kabupaten Banyumas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah* (TQN) di Lembaga Dakwah TQN (LDTQN) Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses yaitu *Takhalli, Tahalli, dan Tajalli*. *Pertama* kegiatan amaliah TQN dalam proses *Takhalli* (Kuras) yaitu taubat, *talqin* dan *bai'at* (terjadinya proses penanaman cahaya iman sekaligus dijelaskan pula secara *sa'ih* (jelas) bagaimana cara berdzikir TQN), dan *riyadhah* (latihan ruhani). *Kedua* dalam proses *Tahalli* (Isi) yaitu *dzikir* (*dzikir jahar* dan *khafi*), dan *manaqib* (pembacaan riwayat Syekh Abdul Qadir al-Jilani). *Ketiga* dalam proses *Tajalli* (Mancar) terdapat empat tahapan yaitu *mahabbah, ma'rifat, hakikat, dan kasyaf*.

Kegiatan spiritual dapat terlaksana di LDTQN Banyumas menggunakan metode sufistik *takhalli, tahalli, dan tajalli*. Melalui metode dan kegiatan spiritual yang dilaksanakan para *ikhwan akhwat* mendapatkan ketenangan hati dan manfaat batiniah lainnya.

Kata Kunci: Lembaga Dakwah Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah*, Nilai Spiritual, Suryalaya, Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah*.

## **MOTTO**

Jangan membenci kepada Ulama yang sezaman  
Jangan menyalahkan kepada pengajaran orang lain  
Jangan memeriksa murid orang lain  
Jangan mengubah sikap walau disakiti orang  
Harus menyayangi orang yang membenci kepadamu

(Untaian Mutiara *Tanbih* Alm. KH. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad)

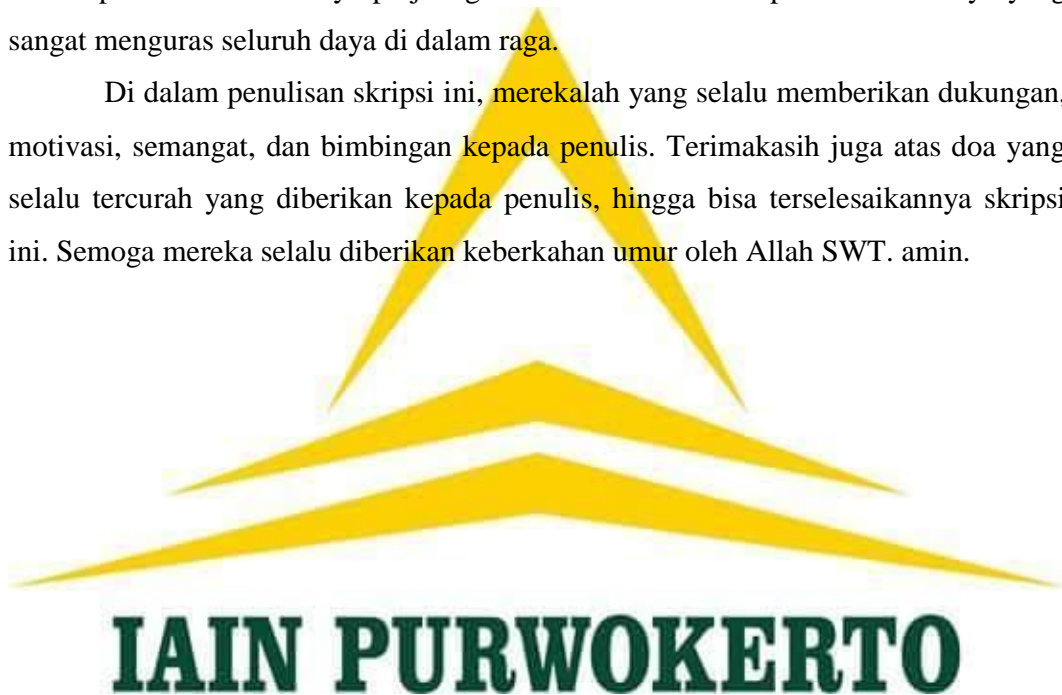


## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan segala rahmat dan ridha Allah SWT Tuhan semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan hidayah dan inayah-Nya kepada ananda sehingga terselesaikanlah skripsi ini.

Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada: Ayahanda dan Ibunda Tercinta, Bapak Didin dan Ibu Cucu Patmawati yang senantiasa mendoakanku di setiap waktu, yang selalu menemani setiap langkahku dalam berjuang, yang selalu memberikan senyum terindahya dan tak pernah menampakkan rasa lelahnya perjuangan beliau untuk kehidupan anak-anaknya yang sangat menguras seluruh daya di dalam raga.

Di dalam penulisan skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan bimbingan kepada penulis. Terimakasih juga atas doa yang selalu tercurah yang diberikan kepada penulis, hingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan umur oleh Allah SWT. amin.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus penasehat akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Bambang Darsono, Kepala LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Pengurus LDTQN Banyumas, dan segenap para ikhwan TQN Suryalaya di Kabupaten Banyumas yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.



9. Kepada kakak saya Pupung Erlinawati, Dian Rusdiana, adik saya Rosi Rosmiati, saudara sepupu saya Cucu Sumiati dan keluarga besar yang selalu memberi doa dan motivasi kepada saya.
10. Pembimbing, Asatidz, dan Teman-teman saat di Pesantren Modern El Fira 1 Mba Antin, Mba Atik, Nindia Farah, Faizza, Intan Dwi Lestari, Indah Riskia, dan masih banyak lainnya yang telah memberikan semangat dan kebersamaan yang indah.
11. Teman-teman satu angkatan khususnya PAI A angkatan 2016 yang telah bekerja sama dan berbagi kebersamaan dalam suka dan duka dari awal sampai akhir selama menempuh pendidikan di IAIN Purwokerto yang tak pernah terlupakan.
12. Teman-teman KKN Desa Selanegara yang sudah kita jalani kekeluargaan, sejarah dan kenangan bersama-sama.
13. Terimakasih kepada Arya Ferdziansyah telah memberikan semangat dan memotivasi saya dalam penulisan skripsi.
14. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Amin.

Purwokerto, 11 September 2020

Penulis



Mia Kusmiati

NIM. 1617402025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM TAREKAT</b>	
A. Penanaman Nilai-nilai Spiritual .....	12
1. Pengertian Nilai-nilai Spiritual .....	12
2. Jenis-jenis Nilai Spiritual .....	14
3. Langkah/Proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual .....	19
B. Diskursus Tentang Tarekat .....	24
1. Pengertian Tarekat .....	24
2. Unsur-unsur Tarekat .....	25
3. Pendidikan Spiritual dalam Tarekat .....	29

4. Peran Mursyid dalam Penanaman Nilai Spiritual Pada Murid .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	41
1. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) .....	41
a. Sejarah TQN .....	41
b. Tujuan TQN .....	43
c. Dasar-dasar TQN .....	44
2. Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Banyumas .....	45
a. Sejarah LDTQN Banyumas .....	45
b. Visi Misi dan Tujuan LDTQN .....	47
c. Struktur Organisasi .....	48
B. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan TQN di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas .....	49
C. Manfaat Penanaman Nilai-Nilai Spiritual di LDTQN Suryalaya Bagi Para Ikhwan Akhwat di Banyumas .....	71
D. Analisis Data Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	76
C. Kata Penutup .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Jadwal Manaqib Lembaga Dakwah TQN Kabupaten Banyumas



## DAFTAR SINGKATAN

- LDTQN : Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah  
PONPES : Pondok Pesantren  
TQN : Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 Surat-surat
- a. Rekomendasi Seminar Proposal
  - b. Surat Daftar Hadir Seminar Proposal
  - c. Surat Keterangan Seminar Proposal
  - d. Surat Berita Acara Seminar Proposal
  - e. Surat Rekomendasi Munaqosyah
  - f. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
  - g. Blangko Bimbingan Skripsi
  - h. Surat Keterangan Wakaf Buku
  - i. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 3 Sertifikat-sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
  - b. Sertifikat Bahasa Arab
  - c. Sertifikat Bahasa Inggris
  - d. Sertifikat KKN
  - e. Sertifikat PPL
  - f. Sertifikat-sertifikat Kegiatan
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi atau modern seperti sekarang ini, khususnya di negara Indonesia banyak terjadi berbagai tindakan kejahatan. Seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, dan terorisme yang menurut mereka adalah tindakan yang benar. Kejahatan dipandang sebagai perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Penyebab tingkah laku jahat antara lain adalah faktor ekonomi, lingkungan yang buruk, nafsu ingin memiliki, dan pergaulan yang tidak terarahkan oleh nilai-nilai kesusilaan dan agama. Faktor agama merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia yang merupakan kebutuhan spiritual. Norma-norma yang terdapat di dalamnya mempunyai nilai yang tertinggi dalam hidup manusia sebab merupakan norma ketuhanan dan segala sesuatu yang telah digariskan oleh agama itu selalu baik serta membimbing manusia ke arah jalan yang baik dan benar. Oleh karena itu bila manusia benar-benar mendalami dan mengerti isi agama, pastilah ia akan taati perintah dan larangan Allah SWT.<sup>1</sup>

Usaha yang dilakukan dalam penanggulangan kejahatan secara *pre-emptif* (upaya-upaya awal) adalah menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap diri seseorang. Allah SWT menginginkan manusia berhasil mengarungi kehidupan dengan baik. Oleh karena itu manusia diciptakan Allah SWT memiliki potensi yang secara fitrah sudah dianugerahkan Allah SWT kepadanya sejak lahir. Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah *Hidayat al-Aqliyat* (potensi akal). Potensi ini hanya dianugerahkan Allah kepada manusia saja. Dengan adanya potensi akal ini seharusnya manusia

---

<sup>1</sup> Ramadhan, "Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan yang Terjadi di Wilayah Pertambangan Poboya", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, Edisi 6, Vol. 2, 2014, hlm. 4-5. Diakses di <https://media.neliti.com> pada tanggal 13 Januari 2020, pukul 17.15 WIB.

dapat memilih dan membedakan antara yang benar dan yang salah. Dengan demikian manusia dapat merubah situasi yang tidak baik menuju situasi kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup> Mempergunakan akal pikiran dengan semaksimal mungkin untuk memahami sesuatu dapat memberikan manfaat pada manusia secara luas. Bukan hanya itu saja, penggunaan akal secara maksimal juga merupakan anjuran sekaligus kewajiban setiap orang khususnya kaum muslimin untuk melakukannya. Potensi akal yang dimiliki oleh manusia juga harus disesuaikan dengan Al-Qur'an agar apa yang dilakukan benar menurut syariat Islam. Dalam QS. An-Nisa/4 ayat 82.<sup>3</sup>

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا (النساء: 82)

“Apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, pastilah mereka menemukan hal yang bertentangan di dalamnya” (QS. An-Nisa: 82).

Kejahatan-kejahatan dan kejadian-kejadian di Indonesia yang bertentangan dengan Al-Qur'an di mana berasal dari pemikiran-pemikiran manusia yang salah. Dengan demikian begitu pentinglah peran agama bagi manusia. Agama diciptakan untuk mengontrol manusia dan memberikan manusia rasa aman. Agama berarti aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Adapun secara harfiah, ada yang mendefinisikan sebagai ‘suatu hubungan’, yakni suatu hubungan antara manusia dan yang di luar (di atas) manusia yaitu Allah SWT.<sup>4</sup>

Di zaman seperti ini dalam diri manusia sangat dibutuhkan unsur religius tidak hanya unsur material saja yang dikejar selama manusia hidup di dunia. Karena manusia diciptakan dan dibekali oleh Allah SWT memiliki dua unsur, berupa unsur material (*dzahiriyah*) dan unsur spiritual (*bathiniah*). Keduanya selalu menampilkan daya tarik bagi manusia, sehingga manusia tidak pernah merasa puas untuk berhenti mengejarnya. Masing-masing unsur

<sup>2</sup> Trio Supriyatno, *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.74-75.

<sup>3</sup> *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna Al Hasib*, (Jakarta: Samad), hlm. 91.

<sup>4</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm. 11.



di atas melahirkan konsekuensi yang berbeda. Yang pertama (material), semakin jauh manusia mengejanya maka dirinya akan selalu merasa dahaga, yang akhirnya akan merasakan kehampaan yang sangat hebat, karena dirinya merasa tidak tenteram, dan jauh dari nilai-nilai religiusitas yang dapat menyejukkan hatinya. Sementara yang kedua (spiritual), semakin jauh manusia mengejanya, maka dirinya akan merasakan ketenteraman jiwa yang memuncak. Hidupnya akan terasa lebih nyaman dan tenteram.<sup>5</sup>

Unsur material dalam kehidupan di dunia ini, manusia selalu ditawarkan oleh gemerlapnya keindahan dan kemudahan mendapatkan materi. Manusia akan selalu merasa dahaga untuk mengajar materi sebanyak mungkin. Dirinya tidak pernah merasa puas dengan materi yang telah dimilikinya. Dengan sendirinya manusia akan selalu berusaha mendapatkannya, untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar. Namun, karena materi hanya mampu memberi kepuasan yang sifatnya sementara, sehingga dengan pola kehidupan yang menjemukan ini, puncaknya, manusia akan menemukan kejenuhan, kekeringan, dan kegersangan, sehingga dirinya akan mencoba mencari ketenteraman jiwa dan kepuasan abadi, dengan jalan memenuhi kebutuhan spiritualnya agar mendapatkan ketentraman batin.<sup>6</sup>

Melalui unsur spiritual manusia melakukannya dengan perantaraan tahapan olah ruhani. pembersihan jiwa, lalu mengisinya dengan cahaya-cahaya Ilahi. Tentu, tahapan semacam itu tidak mudah dapat dilakukannya sendiri, melainkan dibutuhkan orang yang mempunyai kemampuan dan juga tempat yang representatif untuk membantunya. Salah satunya adalah lembaga olah batin atau yang dikenal dengan sebutan tarekat sebagaimana disebut banyak orang, karena lembaga tersebutlah yang bisa memberi banyak harapan bagi yang diinginkan manusia di atas.

Sebagaimana keberadaan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya di Tasikmalaya sangat diterima oleh masyarakat Indonesia dan khususnya di Kabupaten Banyumas juga terdapat pengikut TQN Suryalaya

---

<sup>5</sup> Nazaruddin Latif dan Nasrullah, *Tasawuf dan Modernitas: Pencarian Makna Spiritual di Tengah Problematika Sosial*, (Yogyakarta: Politea Press, 2008), hlm. 1-2.

<sup>6</sup> Nazaruddin Latif dan Nasrullah, *Tasawuf dan Modernitas ...*, hlm. 3.

yang selalu antusias untuk mengikuti semua amaliah atau kegiatan-kegiatan di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) yang berada di LDTQN Banyumas. Karena dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ini ditanamkan nilai-nilai spiritual pada setiap *ikhwan* atau *akhwat* TQN. Karena nilai (*value*) itu memiliki arti yaitu harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta. Nilai memiliki fungsi untuk mengarahkan, mengendalikan dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>7</sup> Spiritualitas berasal dari spiritual atau spirit yang artinya kadar kemurnian jiwa.<sup>8</sup> Sedangkan dalam KBBI spiritual artinya berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Menurut Schumacher sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo menilai bahwa masyarakat global sedang mengalami krisis spiritualitas. Kata spiritualitas berasal dari kata spirit yang berarti napas, sehingga spiritual perlu tertanam dalam jiwa manusia sebagai alat bernafas.<sup>9</sup>

Melalui Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang keberadaannya bisa dijadikan sebagai tempat atau media menimba ilmu bagi orang yang merasakan kekeringan spiritual. Penelitian ini memfokuskan mengkaji tentang bagaimana Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui berbagai cara yang menurut peneliti menarik untuk diteliti seperti *Manaqiban* atau *manaqib* yaitu paparan sejarah atau riwayat Tuan Syekh Abdul Qodir al-Jilani yang meliputi akhlak dan budi pekerti, silsilah, karomah, dakwah, ilmu dan lain-lain untuk dijadikan pelajaran dan tauladan oleh *ikhwan* TQN Ponpes Suryalaya. Cara lainnya adalah dengan *riyadhah* atau latihan kejuhudan seperti mandi taubat selama

<sup>7</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

<sup>8</sup> Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 585.

<sup>9</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 19.

40 malam, 40 hari berpuasa, dan amalan lainnya.<sup>10</sup> Peneliti juga akan mengkaji persoalan sejarah munculnya TQN, kemudian penanaman nilai-nilai agama melalui ritual atau amaliah yang terdapat di dalamnya dan juga manfaat adanya Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah bagi para *ikhwan* atau *akhwat*<sup>11</sup> yang telah melakukan *talqin dzikir*<sup>12</sup> baik oleh Mursyid TQN Suryalaya Alm. Syekh KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul ‘Arifin atau oleh *Wakil Talqin* (seseorang yang ditunjuk oleh mursyid untuk menalqinkan dzikir).

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas.

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian “Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas” maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut yaitu:

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual

Menurut KBBI, penanaman merupakan susunan dari kata “pe-nanaman” yang artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.<sup>13</sup> Secara spesifik, nilai (*value*), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Disini, nilai difungsikan

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan pengurus LDTQN Suryalaya dalam kegiatan *Upgrading* di Masjid Jami’ Al-Furqon Jomblang, Pangebatan pada tanggal 22 November 2019.

<sup>11</sup> *Ikhwan* adalah sebutan untuk anggota laki-laki TQN Suryalaya, dan *akhwat* adalah sebutan bagi anggota TQN perempuan.

<sup>12</sup> *Talqin dzikir* atau penanaman dzikir ke dalam hati atau ruh manusia. Di dalam TQN *talqin dzikir* adalah salah satu syarat untuk masuk ke dalam tarekat ini. *Talqin* sering digunakan bersama dengan kata *bai’at*, yang berarti pengaturan atau persetujuan, atau suatu janji inisiasi atau kesetiaan kepada Syekh.

<sup>13</sup> Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>14</sup> Kata nilai secara etimologis adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Perlu ditekankan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan.

Dalam kamus kata serapan spiritualitas berasal dari spiritual atau spirit yang artinya kadar kemurnian jiwa.<sup>15</sup> Sedangkan dalam KBBI spiritual artinya berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin).<sup>16</sup> Macam-macam Nilai Spiritual menurut Notonegoro sebagaimana dikutip oleh Atik Catur Budiati nilai ruhani atau nilai spiritual dibagi menjadi empat nilai yaitu: nilai kebenaran dan nilai empiris, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.<sup>17</sup>

Jadi penanaman nilai-nilai spiritual berguna untuk modal atau bekal seseorang sesuai keyakinan seseorang atau sekelompok orang dalam memberi arah dan tujuan kehidupan yang berkaitan dengan keruhanian.

## 2. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

*Thariqah*/Tarekat dalam Tasawuf disebut dengan jalan menuju Tuhan, dalam bahasa inggrisnya *the path*.<sup>18</sup> Istilah Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu kalimat *Thariq* atau *Thariqah* ( الطريقة ) atau ( الطريق ) dan jamaknya *Thara'iq* ( طرائق ) yang berarti jalan, tempat lalu lintas, aliran mazhab, metode atau sistem. Tarekat juga berarti jalan, menurut istilah tarekat adalah jalan orang salik (pengikut Tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri, atau perjalanan yang ditempuh oleh seseorang untuk mendekatkan diri sendiri kepada Tuhan.<sup>19</sup>

Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini

<sup>14</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai ...*, hlm. 33.

<sup>15</sup> Surawan Martinus, *Kamus Kata ...*, hlm. 585.

<sup>16</sup> Pusat Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>17</sup> Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), hlm. 31-32.

<sup>18</sup> Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 39.

<sup>19</sup> Mahmud Suyuti, *Politik Tarekat*, (Yogyakarta: Galang Perss, 2001), hlm. 4.

didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab *Fath al-'Arifin*. Syekh Naquib al-Attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syekh Sambas adalah seorang syekh dari kedua tarekat.<sup>20</sup> Salah satu murid Syekh Sambas adalah Syekh Tolhah Cirebon, yang kekhalifahannya diteruskan kepada Syekh Abdullah Mubarak (Abah Sepuh), pendiri pondok pesantren Suryalaya pada tahun 1905 di Tasikmalaya, Jawa Barat.<sup>21</sup> Untuk melanjutkan kepemimpinan, Abah Sepuh mengangkat murid sekaligus putranya yaitu Alm. K.H. Ahmad Shahibulwafa Tajul 'Arifin (Abah Anom) sebagai mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya sampai sekarang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a. Manfaat Teoritis

<sup>20</sup> Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 253.

<sup>21</sup> Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 45.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya serta memperluas khazanah keilmuan dalam bidang keagamaan serta dapat memberikan wawasan kepada orang awam tentang nilai-nilai spiritual yang ada dalam kegiatan tarekat, khususnya Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada Lembaga Dakwah TQN Banyumas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai spiritual pada kegiatan Tarekat.

2) Bagi *Ikhwan*/Pengikut TQN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada *ikhwan* TQN terkait nilai-nilai spiritual dalam bidang Tarekat dan agar para *ikhwan* secara istiqamah mengamalkan kegiatan-kegiatan amaliah TQN Suryalaya.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai penanaman nilai-nilai spiritual kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Kabupaten Banyumas.

**IAIN PURWOKERTO**

**E. Kajian Pustaka**

Terkait dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas”, peneliti menggunakan beberapa referensi yang mendukung diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi Hidayatu Rokhmah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda

Purwokerto”.<sup>22</sup> Hasil dari penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai spiritual yang dilaksanakan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan, diantaranya: Program tahfidz al-Qur’an, shalat jum’at, shalat dhuha berjama’ah, Pembelajaran PAI, dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai spiritual, sedangkan perbedaannya adalah saudara Hidayatu Rokhmah meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, sedangkan saya akan meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan Tarekat Qadariyah Naqsyabaniyah.

Kedua, skripsi Afi Kinanti yang berjudul berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan Di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas”.<sup>23</sup> Hasil dari penelitiannya adalah proses implementasi nilai-nilai spiritual terbagi menjadi empat nilai yaitu: nilai kebenaran (doa bersama, PHBI, shalat dzuhur berjamaah), estetika (shalat dhuha berjamaah, asmaul husna, jumat wage bersih), moral (Jumat peduli, zakat fitrah), dan nilai religius (doa bersama, PHBI, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, asmaul husna, Jumat peduli). Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai spiritual, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan saya teliti adalah mengenai penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadariyah Naqsyabaniyah.

Ketiga, skripsi Abdul Muklis yang berjudul “Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kec. Bojongsari Kab. Purbalingga”.<sup>24</sup> Penelitian ini membahas tentang

---

<sup>22</sup> Hidayatu Rokhmah, *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

<sup>23</sup> Afi Kinanti, *Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan Di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>24</sup> Abdul Muklis, *Peran Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: STAIN, 2014).

peran tarekat dalam meningkatkan nilai dan kecerdasan spiritual bagi santri. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang tarekat atau *thariqah* Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN), sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis teliti mengenai penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Banyumas.

Keempat, skripsi Feri Pranoto yang berjudul “Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.<sup>25</sup> Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran TQN didalam memotivasi perilaku keagamaan di Desa Sumbang dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara psikologis atau penyesuain diri sebagai proses penyesuaian antara diri dan lingkungannya. Metode motivasi yang dilakukan antara lain: pengajaran, keteladanan, dan maklumat mursyid atau wasiat mursyid. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti suatu Tarekat yang bernama Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Adapun perbedaannya adalah saudara Feri Pranoto meneliti tentang peran TQN dalam memotivasi perilaku keagamaan pada jamaah di Desa Sumbang, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas, sedangkan saya akan meneliti tentang penanaman nilai-nilai spiritualnya dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

## F. **IAIN PURWOKERTO** Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun penulisannya sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Feri Pranoto, *Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).



Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Dalam bagian ini penulis membagi ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi gambaran umum penulisan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN, Terdiri dari dua sub, yaitu sub pertama adalah penanaman nilai-nilai spiritual, berisi tentang pengertian nilai-nilai spiritual, jenis-jenis nilai spiritual, dan langkah/proses penanaman nilai-nilai spiritual. Sub kedua adalah diskursus tentang tarekat berisi tentang pengertian tarekat, unsur-unsur tarekat, pendidikan spiritual dalam tarekat, dan peran mursyid dalam penanaman nilai spiritual pada murid.

Bab III berisi tentang metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data penelitian. Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari empat bagian. Bagian pertama gambaran umum TQN dan LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas, bagian kedua mengenai Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas, dan ketiga tentang manfaat penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas bagi para *ikhwan akhwat* di Banyumas, dan keempat analisis data hasil penelitian.

Selanjutnya Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Adapun bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II

### PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM TAREKAT

#### A. Penanaman Nilai-nilai Spiritual

##### 1. Pengertian Nilai-nilai Spiritual

Secara umum pengertian nilai bisa diartikan sebagai suatu gagasan terkait apa yang dianggap baik, indah, layak, dan juga dikehendaki oleh seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan. Secara spesifik, nilai (*value*), berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>1</sup> Pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri, namun perlu disandarkan kepada konsep tertentu, dalam hal ini adalah spiritual sehingga menjadi nilai spiritual.

Pada dasarnya nilai akan memberikan pemaknaan yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari yang akan dijalani oleh manusia itu sendiri. Karena nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dikemukakan oleh Gardon Allport sebagai ahli psikologi kepribadian. Bagi Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Seperti ahli psikologi pada umumnya, keyakinan ditempatkan sebagai wilayah psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, an kebutuhan, karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan hasil dari serentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan individu pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan pilihannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai ...*, hlm. 33.

<sup>2</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

Spiritual berasal dari kata “spirit” berasal dari kata benda bahasa Latin “*spiritus*” yang berarti napas dan kata kerja “*spirare*” yang berarti untuk bernapas.<sup>3</sup> Witmer mendefinisikan spiritualitas sebagai suatu kepercayaan akan adanya suatu kekuatan atau suatu yang lebih agung dari diri sendiri. Bollinger menggambarkan kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan terdalam dari diri seseorang yang apabila terpenuhi individu akan menemukan identitas dan makna hidup yang penuh arti.<sup>4</sup> Makna inti dari spiritual adalah bermuara pada kehakikian, keabadian dan ruh, bukan yang sifatnya sementara dan tiruan. Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas ilahi, Tuhan yang maha Esa (tauhid). Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan ruhani.<sup>5</sup>

Amalan spiritual juga dikenal sebagai amalan keruhanian. Keruhanian menurut al-Ghazali adalah merujuk kepada empat elemen keruhanian manusia yaitu *al-ruh*, *al-qalb*, *al'aql*, dan *al-nafs*. Ini menjelaskan bahwa aspek keruhanian adalah aspek ma'nawi yang tersimpan di dalam diri manusia. Dengan demikian spiritual yang ada pada manusia akan terwujud dalam suatu amalan ibadah sebagai cerminan dari keyakinan agama yang dianut dalam bentuk melaksanakan hal yang diperintah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang agama dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.<sup>6</sup>

Di dalam sistem agama Islam, unsur atau aspek spiritual berkaitan dengan nilai iman, keyakinan, dan kepercayaan seseorang terhadap keber-Ada-an dan ke-Esa-an Tuhan, nilai-nilai mulia dari ajaran agama dan petunjuk yang berasal dari Nabi serta Rasul yang diutus Tuhan. Oleh

<sup>3</sup> Aliah B, *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 288.

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 264-265

<sup>5</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam, Pradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 166.

<sup>6</sup> Sulthon, “Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-nilai Spiritual, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2016, hlm. 413.

sebab itu, aspek spiritual bagi sistem pendidikan agama Islam merupakan unsur dan elemen paling dasar dan tidak tergantikan.

Spiritual mengacu pada nilai-nilai manusiawi non-material (immaterial). Dalam konteks ilmu pengetahuan, spiritual cenderung pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi seperti: sikap mental, intelektual, estetika, etika, religiusitas, dan nilai-nilai murni dari pikiran. Keindahan, kebaikan, kebenaran, belas kasih, kejujuran dan kesucian merupakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.<sup>7</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Machmud nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak, karena bersumber dari sang pencipta yang dianggap sebagai kendali dalam memilih kehidupan yang baik dan buruk. Nilai spiritual mencakup segala sesuatu yang berguna bagi ruhani.

## 2. Jenis-jenis Nilai Spiritual

Jenis-jenis Nilai Spiritual menurut Notonegoro sebagaimana dikutip oleh Atik Catur Budiati nilai ruhani atau nilai spiritual dibagi menjadi empat nilai yaitu.<sup>8</sup>

### a. Nilai Kebenaran dan Nilai Empiris

Nilai Kebenaran atau empiris merupakan nilai yang bersumber dari proses berpikir menggunakan akal sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi (logika/rasio).

Fa'urrahman Djamal menyatakan bahwa etika manusia berpikir adalah bukti kebenaran manusia. Manusia memiliki akal untuk berpikir yang membedakannya dengan makhluk lain. Dan apabila ada pertanyaan terkait sesuatu maka ia memikirkan jawaban sesuatu tersebut. Kesimpulannya manusia adalah makhluk pencari jawaban.<sup>9</sup>

Ada tiga teori kebenaran, yaitu:

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Depok: Raja Grafindo, 2015), hlm 194-195.

<sup>8</sup> Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual ...*, hlm. 31-32.

<sup>9</sup> Yasin, "Teori Kebenaran dalam Hukum Islam Studi Krisis Filsafat, Agama dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, Vol 6. No. 2, 2008, hlm. 11.

- 1) Teori korespondensi, menurut teori ini, kebenaran merupakan kesesuaian antara data atau statmen dengan fakta atau realita.
- 2) Teori Koherensi, teori ini menyatakan bahwa kebenaran ditegakkan atas hubungan keputusan baru dengan keputusan-keputusan yang telah diketahui dan diakui kebenarannya terlebih dahulu. Suatu proposisi dinyatakan benar apabila ia berhubungan dengan kebenaran yang telah ada dalam pengalaman kita dengan demikian teori ini merupakan teori hubungan semantik, teori kecocokan atau teori konsistensi.
- 3) Teori Pragmatis, dalam teori ini sebuah proposisi dinyatakan sebagai suatu kebenaran apabila berlaku, berfaedah dan memuaskan. Kebenaran dibuktikan dengan kegunaannya, hasilnya dan akibat-akibatnya. Contoh agama itu benar bukan disebabkan karena Tuhan itu ada dan disembah oleh penganut agama, tetapi agama itu benar karena ia mempunyai dampak positif bagi masyarakat.<sup>10</sup>

Dengan demikian kesimpulannya bahwa kebenaran merupakan suatu kesetiaan keputusan atau fakta. Untuk putusan yang tidak bisa dibandingkan dengan fakta atau realitas, maka jalan yang ditempuh adalah menghubungkan keputusan tersebut dengan keputusan-keputusan yang lain yang telah dipercaya kebenaran dan kesahihannya, setelah itu keputusan tersebut diuji berdasarkan kegunaan dan akibat-akibat praktis dari putusan tadi.

Disamping ada kebenaran mutlak yang terdapat pada agama dan terbantahkan dalam wujud al-Qur'an juga diakui adanya kebenaran yang sesuai dengan kebenaran mutlak, yaitu kebenaran yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Kebenaran tersebut merupakan hasil usaha manusia dengan akalnya. Akal adalah pemberian Allah Yang Maha Besar, dan Allah menciptakannya tidaklah dengan kesiasiaan. Karena itu akal bukanlah untuk disia-

---

<sup>10</sup> Yasin, "Teori Kebenaran dalam Hukum Islam ...", hlm. 11-12.

siakan, tapi harus dimanfaatkan dengan senantiasa mengingat sifat kerelatifannya. Artinya dengan berpegang kepada kebenaran relatif, seseorang harus siap untuk meninggalkannya manakala ditemukan hasil yang lebih benar dan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Manakala kebenaran relatif bertentangan dengan kebenaran mutlak, ia harus berpindah kepada kebenaran mutlak tersebut.<sup>11</sup>

b. Nilai Estetika

Nilai Estetika merupakan nilai keindahan yang bersumber dari unsur rasa manusia (perasaan atau estetika) mengenal suatu hal yang indah dan menyenangkan. Nilai ini ditilik dari sisi subyek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah dan tidak indah. Nilai ini lebih menekankan pada subyektifitas, karena yang namanya keindahan itu, setiap orang pasti berbeda-beda.<sup>12</sup>

Al-Ghazali mengatakan bahwa peringkat keindahan estetis sejajar dengan peringkat pengalaman kesufian. Ia berjalan dari peringkat syariat (formal), melalui peringkat tarekat, menuju hakikat maknawi dan akhirnya makhriyat. Pencapai keindahan tertinggi dengan melibatkan latihan spiritual. Sesuai peringkatnya keindahan dapat dibagi menjadi (1) keindahan sensual dan duniawi, yaitu keindahan yang terkait dengan *hedonisme* dan *materialisme*, (2) keindahan alam, ciptaan Tuhan, (3) keindahan *akliyah* yaitu keindahan yang diampulkan karya seni yang dapat merangsang pikiran dan renungan, (4) keindahan ruhaniah berkaitan dengan akhlak dan adanya pengetahuan tentang hakikat segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang atau karya seni, dan (5) keindahan Illahi.<sup>13</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>11</sup> Yasin, "Teori Kebenaran dalam Hukum Islam ...", hlm. 14.

<sup>12</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 56.

<sup>13</sup> Martono, "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam", *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 7, No. 1, Februari 2009, hlm 61.

c. Nilai Moral

Moral merupakan prinsip baik buruk yang ada dan melekat dalam diri individu atau seseorang. Pada dasarnya moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta, sesama, dan dirinya sendiri. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai nilai rasa yang berlaku di masyarakat dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai bermoral baik, begitu juga sebaliknya. Misalnya, jika dikatakan perbuatan pengedar narkoba itu tidak bermoral, maka perbuatan orang itu dianggap melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku di masyarakat.<sup>14</sup>

Moral adalah buah dari iman. Jika semua anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak dengan landasan iman kepada Allah dan diajarkan untuk selalu takut, ingat, bersandar meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respons yang kuat dalam menerima setiap kemuliaan dan keutamaan disamping terbiasa dengan akhlak yang mulia.<sup>15</sup>

d. Nilai Religius

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai Religius merupakan nilai ketuhanan yang berisi kepercayaan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini bersifat mutlak dan abadi serta berisi filsafat-filsafat hidup yang dapat diyakini kebenarannya, misalnya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Macam-macam nilai religius:<sup>16</sup>

1) Nilai Ibadah

Ibadah secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang

<sup>14</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai ...*, hlm. 36.

<sup>15</sup> Triyo Supriyanto, *Humanitas Spiritual ...*, hlm 40.

<sup>16</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius ...*, hlm. 60.

diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, zakat, dan lain sebagainya.

## 2) Nilai *Ruhul Jihad*

*Ruhul Jihad* artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah*, *hablum min al-nas*, dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

## 3) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Menurut Al Ghazali akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan kedisiplinan termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.

## 4) Keteladanan

Kata keteladanan berasal dari kata dasar “teladan” yang berarti perbuatan yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran.

## 5) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggung jawab. Kemampuan seseorang menjaga amanah merupakan tolak ukur akan usahanya menjalankan perintah-Nya dan menjauhi



larangan-Nya. Tidak hanya untuk segi ibadah, seseorang yang bersifat amanah juga akan memiliki hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Dia akan menjadi bisa dipercaya dan dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Menurut kaum sufi, seperti dikemukakan Abu Zakariya al-Anshari, orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan apa-apa lagi. Dzun al-Nun al-Misri mengatakan ada tiga ciri orang ikhlas, yaitu: seimbang sikap dalam menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya, dan lupa menuntut balasan di akhirat kelak. Jadi dapat dikatakan ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya menghadapkan ridha Allah.

### 3. Langkah/Proses Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Dalam khazanah sufistik untuk mencapai tingkat spiritual ada tiga tahapan atau proses yang perlu dilalui, tiga proses yang harus ditempuh yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Menurut Suwito menafsirkan tiga proses tasawuf dalam bahasa yang mudah dipahami adalah proses KIM, yakni Kuras, Isi, Mancur/mancar.<sup>17</sup> Berikut penjelasan mengenai proses yang harus ditempuh dalam menyembuhkan hati yaitu:

#### a. *Takhalli* (Kuras)

*Takhalli* adalah mengosongkan diri dari akhlak tercela dan sikap ketergantungan terhadap kelezatan hidup duniawi.<sup>18</sup> Proses yang harus dilalui oleh pemula adalah menyadari bahwa dalam dirinya terdapat kotoran, noda, dan dosa yang harus dibersihkan. Kesadaran inilah langkah awal terjadinya perubahan pada diri seorang pejalan menuju Tuhan. Tahap pemula ini disebut dengan

<sup>17</sup> Suwito NS, *Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 41.

<sup>18</sup> H. A. Rivay Siregar, *Tasawuf dan Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 102.

istilah “kuras”. Menguras keburukan diri yang menjadi pangkal penyakit ruhani dan jasmani, seperti sifat sombong, riya, iri hati, prasangka buruk, adu domba dan sifat buruk lainnya. Pada proses ini, taubat menjadi hal yang sangat penting dalam mengalami transformasi kesadaran.<sup>19</sup>

Bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah akan membawa kepada ketentraman batin (kebahagiaan). Melakukan taubat secara benar dan tulus atau dalam istilah agama dikenal dengan *taubatan nasuha*. Yaitu taubat yang penuh kesadaran dan penghayatan dengan cara-cara tertentu, sebagaimana diperintahkan Allah dalam surat at-Tahrim (66) ayat 8 : “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang setulus-tulusnya (semurni-murninya).” Dalam ajaran Islam taubat demikian memiliki empat komponen yang harus dipenuhi:<sup>20</sup>

- 1) Menyesali kesalahan yang telah dilakukan. Komponen ini sebagai unsur utama dari taubat itu sendiri, bahkan Rasulullah SAW mengemukakan bahwa, “Penyesalan itulah taubat” (HR Ibn Majah).
- 2) Berketetapan hati untuk tidak mengulangi kesalahan serupa dengan cara memisahkan diri (menjauhkan diri) dari areal ataupun orang-orang yang berbuat dosa, karena hal itu hanya akan mendorong kita kepada upaya pengingkaran serta menanamkan keragu-raguan pada tujuan awal taubat.
- 3) Memperbaiki kesalahan dengan cara menebarkan kebajikan di muka bumi seperti menebarkan kedamaian, membantu yang lemah serta membela mereka yang teraniaya dan kebajikan lainnya.

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>19</sup> Suwito NS, *Eko-Sufisme Konsep ...*, hlm. 51.

<sup>20</sup> M. Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 36-37.

- 4) Mencari ridha Allah kepada sesama atas kesalahan yang telah diperbuat, baik hal yang menyangkut materi, maka harus dikembalikan kepada-Nya atau mencari ridha-Nya.

b. *Tahalli* (Isi)

Kata *tahalli* mengandung pengertian, menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik.<sup>21</sup> *Tahalli* adalah mengisi diri dengan sifat-sifat yang mulia seperti ikhlas, tawaddu', kasih sayang, rela, cinta, dan sifat-sifat lain sebagaimana sifat yang dimiliki Tuhan. Bentuk *tahalli* dalam kehidupan sehari-hari seperti:

1) Do'a

Do'a, permohonan kepada Tuhan, menurut sabda Nabi SAW merupakan *sillah al-mu'minin* (senjata orang-orang yang beriman). Do'a merupakan perlambang bahwa kita ini merupakan makhluk yang faqir, lemah, dan keropos yang selalu berharap dibantu dan dikasihi oleh Yang Maha Kaya, Yang Maha Kuat. Jika kita tak pernah berdoa kepada Tuhan seakan-akan diri kita ini sudah cukup. Karena itulah agama selalu menganjurkan pemeluknya untuk berdoa kepada Tuhan.<sup>22</sup>

2) Dzikir

Senantiasa berdzikir dan berpikir tidak mudah dilakukan kecuali dengan meninggalkan dunia dan segala kenikmatannya, serta cukup mengambil dari dunia sebatas yang diperlukan. Hal itu tidak tercapai kecuali dengan menghabiskan waktu-waktu malam dan siang untuk tugas-tugas dzikir dan pikir. Kecintaan dan keakraban tidak tercapai kecuali dengan selalu mengingat (dzikir) Zat yang dicintai (Allah). Sesungguhnya pengenalan kepada-Nya tidak akan tercapai kecuali dengan selalu memikirkan berbagai ciptaan-Nya, sifat-sifat, dan perbuatan-

<sup>21</sup> H. A. Rivay Siregar, *Tasawuf dan Sufisme ...*, hlm. 104.

<sup>22</sup> Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 149-150.

perbuatan-Nya. Di alam wujud ini yang ada hanyalah Allah dan perbuatan-perbuatan-Nya.<sup>23</sup>

### 3) Shalat

Shalat merupakan sarana besar dalam penyucian jiwa, sekaligus merupakan tanda dan ukuran dalam penyucian jiwa. Shalat merupakan sarana sekaligus tujuan. Shalat merupakan peresapan makna-makna kehambaan, tauhid, dan kesyukuran. Shalat merupakan dzikir, berdiri, ruku', sujud, dan duduk. Shalat merupakan penegakkan ibadah pada organ-organ utama jasad. Penegakkan shalat merupakan pemusnahan sifat angkuh dan pembangkangan terhadap Allah serta merupakan pengakuan akan ketuhanan dan kemahapengaturan Allah. Oleh karenanya, penunaianya secara sempurna dapat memusnahkan *ujub*, *ghurur*, bahkan seluruh kemungkaran dan kekejian. Shalat dapat memberi dampak seperti itu jika dikerjakan dengan sempurna dengan rukun-rukunnya, sunah-sunahnya, dan orang yang mengerjakannya merealisasikan adab-adab zahir dan batin. Salah satu adab zahir shalat adalah mengerjakannya dengan organ tubuh secara sempurna, sementara adab batinnya adalah kekhusyuan. Kekhusyuanlah yang dapat menjadikan shalat memiliki peran penting dalam penyucian jiwa dan berperangai.<sup>24</sup>

### 4) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dapat menerangi hati dan memberikan peringatan kepada yang membacanya. Membaca Al-Qur'an juga menyempurnakan fungsi shalat, zakat, puasa, dan haji dalam mencapai derajat kehambaan kepada Allah SWT. Membaca Al-Qur'an menuntut penguasaan yang sempurna mengenai hukum-hukum tajwid dan komitmen harian untuk mewiridkan Al-Qur'an. Al-Qur'an akan dapat berfungsi dengan baik jika dalam

<sup>23</sup> Sa'id Hawa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Darus Salam, 2005), hlm. 109.

<sup>24</sup> Sa'id Hawa, *Tazkiyatun Nafs ...*, hlm. 37.

membacanya disertai dengan adab-adab batin dalam perenungan, khusyu, dan *tadabbur*.<sup>25</sup>

5) Shalawat atas Nabi

Shalawat merupakan ungkapan kecintaan seorang muslim terhadap Rasulnya yang telah berjasa memberikan pelita hati. Sehingga dengan bershalawat terkandung sebuah ikatan batin, hubungan yang tidak terputus antara pengikut risalah dengan Nabiyallah Muhammad Saw. Disamping itu, shalawat memberikan pantulan makna yang sangat mendalam, bahwa diri kita mengharapkan percikan syafaat dari Rasulullah, karena bagi yang bershalawat niscaya akan mendapatkan syafaat keagungan Rasul kelak di *yaumul hisab*. Dengan bershalawat ada semacam ketukan di dalam nurani, sebuah keinginan untuk mengikuti seluruh tauladan dan ajaran yang telah disunahkan oleh Nabi Muhammad Saw.<sup>26</sup>

c. *Tajalli* (Mancar)

*Tajalli* adalah tersingkapnya hijab yang membatasi manusia dengan Allah SWT sehingga nyata dan terang cahaya dan kebesaran Allah dalam jiwa. Kata ini berarti terungkapnya nur gaib bagi hati.<sup>27</sup> Sifat-sifat baik yang tertanam dalam diri selanjutnya dipancarkan, diejawantahkan, dan diimplementasikan, pada tataran aksi dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Seperti membangun relasi yang harmonis, saling menguntungkan, bermartabat, dan beretika dengan lingkungan sekitar. Inilah tahap *tajalli* atau terejawantahkan dan memancar pada alam semesta.

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>25</sup> Sa'id Hawa, *Tazkiyatun Nafs ...*, hlm. 93.

<sup>26</sup> Tasmara, Toto, *Dimensi Doa dan Zikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm. 59.

<sup>27</sup> H. A. Rivay Siregar, *Tasawuf dan Sufisme ...*, hlm. 105.

## B. Diskursus Tentang Tarekat

### 1. Pengertian Tarekat

Thariqah/Tarekat dalam Tasawuf disebut dengan jalan menuju Tuhan, dalam bahasa Inggrisnya *the path*.<sup>28</sup> Istilah Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu kalimat *Thariq* atau *Thariqah* (الطريقة) atau (الطريق) dan jamaknya *Thara'iq* (طرائق) yang berarti jalan, tempat lalu lintas, aliran mazhab, metode atau sistem. Tarekat juga berarti jalan, menurut istilah tarekat adalah jalan orang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri, atau perjalanan yang ditempuh oleh seseorang untuk mendekatkan diri sendiri kepada Tuhan.<sup>29</sup>

Pengertian Tarekat menurut beberapa ahli:<sup>30</sup>

- a. Kalangan Sufiyah: Sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji dan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk mengharapkan bertemu dengan dan bersatu secara ruhiyah dengan Tuhan.
- b. Mustafa Zahri: Tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, *tabi'in* dan *tabi'it tabi'in* turun temurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai pada masa kita ini.
- c. Harun Nasution: Tarekat adalah jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan.
- d. Hamka: Perjalanan hidup yang harus ditempuh di antara makhluk dan khaliq.
- e. Marshall Hodgson: Tarekat adalah sebuah tradisi yang pada awalnya secara intensif melakukan penghinaan diri dan memperbaiki jiwa dan mengimplementasikan hasil dari pembersihan jiwa itu keluar,

<sup>28</sup> Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya ...*, hlm. 39.

<sup>29</sup> Mahmud Suyuti, *Politik ...*, hlm. 4.

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf ...*, hlm. 269-270.

akhirnya mampu menyediakan landasan yang kuat bagi keteraturan sosial.

Dengan memperhatikan berbagai pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan tarekat adalah jalan yang bersifat spiritual bagi seorang sufi yang di dalamnya berisi amalan ibadah dan lainnya yang bertepatan menyebut nama Allah dan sifat-sifat-Nya disertai penghayatan yang mendalam. Amalan dalam tarekat ini ditujukan untuk memperoleh hubungan sedekat mungkin (secara ruhaniah) dengan Tuhan.<sup>31</sup>

## 2. Unsur-unsur Tarekat

### a. Guru atau Mursyid

Guru atau Mursyid dalam sistem tasawuf adalah *asyrafunnaasi fi at-tariiqah*, artinya orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat. Mursyid atau guru spiritual mengajarkan bagaimana cara mendekati diri kepada Allah sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syariat dan hakikat. Mursyid ialah guru pembimbing keruhanian sang murid dalam sebuah kerja berkhawatir atau mengasingkan diri yang terus-menerus dilakukan melalui apa yang disebut tarekat. Tarekat dilakukan tanpa meninggalkan syariat dengan bimbingan mursyid sebagai penanggung murid-muridnya.<sup>32</sup>

**IAIN PURWOKERTO** Beberapa kriteria mursyid menurut Amin Kurdi dalam bukunya *Tanwir al-Qulub* sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Mengetahui hukum fikih dan tauhid, mengenal berbagai kesempurnaan hati, etika-etikanya, wabah dan penyakit-penyakit jiwa serta cara menjaga kesehatan dan kestabilannya.

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* ..., hlm. 270-271.

<sup>32</sup> Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat* ..., hlm. 18.

<sup>33</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 175.

- 2) Haruslah alim, arif, sabar, memelihara harga diri, wibawa dan kehormatan, serta menyebarkan apa yang diperintahkan Allah dan mencegah apa yang dilarang-Nya.
  - 3) Bermurah hati, berbelas kasih, tidak tamak, bersih hati terhadap harta para murid, menutup aib murid, tidak lalai, ucapannya bersih dari campuran-campuran hawa nafsu, sendagurau yang berlebihan dan sesuatu yang tidak bermakna.
  - 4) Mencegah berlebihan dalam makan dan minum, merahasiakan segala gerak gerik kehidupannya,
  - 5) Tidak duduk bersama murid-muridnya kecuali hanya sekedar yang diperlukan. Apabila duduk di hadapan murid-muridnya, ia duduk dengan tenang dan berwibawa.
  - 6) Sangat toleran terhadap hak-hak dirinya serta tidak mengharapkan dimuliakan atau dihormati.
  - 7) Selalu *berkhalwat* (menyendiri) dan tidak mengizinkan seorang murid pun masuk menemuinya kecuali orang yang khusus baginya.
- b. Murid

Secara etimologis murid artinya orang yang berkehendak, berkemauan dan mempunyai cita-cita. Murid dalam istilah tarekat adalah orang yang bermaksud menempuh jalan untuk dapat samapai ke tujuan, yakni keridhaan Allah. Secara institusional murid adalah pengikut suatu aliran tarekat yang menghendaki pengetahuan dan pengalaman tarekat yang bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, seorang murid perlu guru, guru dimaksud adalah mursyid. Kewajiban murid terhadap mursyidnya adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Menyerahkan diri lahir batin, menurut dan mematuhi perintah gurunya, tidak boleh menggunjing gurunya, tidak boleh melepas ikhtiarnya sendiri.
- 2) Harus mempunyai keyakinan dalam hati, tidak boleh menyembunyikan rahasia hatinya, harus selalu ingat kepada

<sup>34</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 178-179.



gurunya, tidak boleh memiliki keinginan untuk bergaul lebih dalam dengan mursyidnya, dan harus memelihara keluarga dan kerabat gurunya.

- 3) Kesenangan murid tidak boleh sama dengan gurunya, tidak memberi saran kepada gurunya, tidak boleh memandang kekurangan gurunya, tidak boleh bergaul dengan orang yang dibenci gurunya.
- 4) Harus rela memberikan sebagian hartanya, tidak boleh iri kepada murid lainnya, tidak boleh melakukan sesuatu yang dibenci gurunya.
- 5) Segala sesuatu yang menyangkut pribadinya harus mendapat izin dari gurunya.
- 6) Tidak boleh duduk pada tempat yang biasa dipakai duduk oleh gurunya.

c. *Talqin* dan *Bai'at*

*Talqin* adalah peringatan guru kepada murid. Menurut Ibn 'Arabi *talqin* adalah proses pemasukan nur nubuwah ke dalam hati salik. Secara spiritual di dalam *talqin* sendiri terjadi proses penanaman cahaya iman, sekaligus dijelaskan pula secara *sarih* (jelas) bagaimana cara berdzikir agar cahaya iman dapat tumbuh subur sehingga menghasilkan amal saleh.<sup>35</sup> Sedangkan *bai'at* adalah kesanggupan dan kesetiaan murid di hadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebajikan yang diperintahkan mursyidnya.<sup>36</sup> Bentuk dasar dari *bai'at* adalah dengan melakukan jabat tangan. Bentuk lainnya adalah dengan memberikan baju seragam atau topi atau ciri khas tertentu dari tarekat yang diikuti, ada juga melakukan pencukuran rambut. Setiap tarekat memiliki model *bai'at* yang berbeda dari tarekat lain.<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 138.

<sup>36</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 136.

<sup>37</sup> Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat ...*, hlm. 106.

#### d. Silsilah

Silsilah adalah hubungan nama-nama panjang yang menunjukkan bahwa sang guru memiliki keterhubungan langsung dengan Nabi Muhammad, melalui perantaraan guru besar tarekat tersebut.<sup>38</sup> Silsilah merupakan salah satu kriteria sebuah tarekat dianggap *mu'tabarah* (tarekat yang benar). Tarekat *mu'tabarah* mempunyai silsilah yang bersambung atau *ittisal* sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>39</sup> Mursyid dalam tarekat merupakan pewaris Nabi yang mengajarkan penghayatan keagamaan yang bersifat batin. Oleh karena itu keberadaan silsilah dalam tarekat berfungsi menjaga validitas dan otentisitas ajaran tarekat agar tetap merujuk pada sumbernya yang pertama yaitu Rasulullah SAW.

Tidak semua orang bisa masuk menjadi salah satu silsilah tarekat hanya syekh yang mendapatkan ijazah (pengesahan dari guru yang kedudukannya lebih tinggi). Sang mursyid dikaitkan dalam suatu rantai *geneologis* atau garis keturunan dengan diri Nabi Muhammad SAW dengan kualitas wali atau sebutan bagi seorang yang suci karena telah mencapai makrifat. Wali inilah yang antara lain memiliki kemampuan memberi syafaat yang secara umum berarti pertolongan yang diberikan Nabi kepada umatnya di hari kiamat untuk mendapatkan keringanan atau kebebasan dari hukuman Allah SWT.<sup>40</sup>

#### e. Ajaran

Ajaran adalah praktik-praktik dan ilmu-ilmu tertentu yang diajarkan dalam sebuah tarekat. Biasanya, masing-masing tarekat memiliki kekhasan ajaran atau metode khusus dalam mendekati Tuhan. Guru-guru tarekat yang sama akan mengajarkan metode yang sama kepada murid-muridnya. Tarekat sebagai sistematisasi ajaran metode-metode tasawuf, seperti dinyatakan Martin van Bruinessen, akan bisa mempercepat tujuan orang dalam menggapai Tuhan

<sup>38</sup> Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat ...*, hlm. 37.

<sup>39</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 27.

<sup>40</sup> Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat ...*, hlm. 19.

daripada ia mengikuti jalan yang belum sistematis, apalagi harus merumuskan sendiri sistem perjalanan menuju Allah itu.<sup>41</sup>

Salah satu bagian terpenting dalam tarekat yang hampir selalu dikerjakan ialah dzikir. Dzikir artinya mengingat kepada Tuhan. Akan tetapi dalam mengingat kepada Tuhan, dalam tarekat dibantu dengan berbagai macam ucapan, yang menyebut nama Allah atau sifat-sifat-Nya, atau kata-kata yang mengingat kepada Allah. Para sufi sepakat bahwa *dzikirullah* secara istiqamah adalah metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah.<sup>42</sup>

### 3. Pendidikan Spiritual dalam Tarekat

Pendidikan spiritual atau *al-Tarbiyah al-Ruhiyah* adalah pendidikan jiwa yang menghendaki perbaikan secara bertahap dengan cara mengembangkan potensi ruhani agar lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya. Tujuannya adalah untuk membangun jiwa individu dan mengarahkannya pada perilaku dan akhlak yang mulia menuju terbentuknya manusia yang utuh, baik secara material maupun spiritual. Pendidikan spiritual juga dimaksudkan untuk mencetak individu yang jiwanya tenang penuh semangat dalam menatap kehidupan dan tidak mudah jatuh saat berhadapan dengan halangan dan rintangan.<sup>43</sup>

Dalam konteks Islam, pendidikan spiritual dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Sa'id Hawwa lebih cenderung kepada metode yang digunakan oleh para sufi dalam pendidikan spiritual. Menurutnya, para sufi telah mewarisi strategi pendidikan dan penyucian jiwa dari Rasulullah. Mereka mendalami pendidikan spiritual lewat jalan tasawuf selama berabad-abad dan mempraktikkannya. Untuk pengembangan potensi spiritual individu, bisa dilakukan dengan mengikuti amalan-amalan tasawuf seperti dzikir, do'a, taubat dan sebagainya.

<sup>41</sup> Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat ...*, hlm. 37.

<sup>42</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 99.

<sup>43</sup> Fathur Rohman, "Pendidikan Spiritual Berbasis Tarekat bagi Pecandu Narkoba", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2, 2017, hlm. 169.

Dalam pandangan Mustafa Zahri, tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, *tabi'in* dan *tabi'i al-tabi'in* turun temurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai pada masa ini. Lebih khusus lagi tarekat berarti sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa, membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji dan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk mengharapkan bertemu dengan dan bersatu secara ruhiah dengan Tuhan. Dengan demikian, mengikuti suatu tarekat berarti melakukan olah batin, latihan-latihan (*riyadhah*), dan perjuangan yang sungguh-sungguh (*mujahadah*) di bidang keruhanian.

Tujuan pendidikan tarekat pada akhirnya adalah mengharap untuk mendapatkan *dawamul 'ubudiyah zahiran wa batinan*, yaitu ketetapan berbakti kepada Allah SWT lahir batin. Mengabdikan secara lahiriah berarti mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya yang terangkum dalam syari'at Allah SWT. Sedangkan mengabdikan secara batiniah berarti di dalam melaksanakan perintah-perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah harus ikhlas, ingat dan sangat kuat kepada Allah SWT dengan hati yang *hudur*, beranggapan dan merasa bahwa semua tingkah lakunya tampak oleh Allah, yang akhirnya dapat membentuk seseorang yang ahli dalam beribadah atau seorang *'Abid* (Pengabdikan Allah/*Ritualis*) yang setia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ritual-ritual keagamaan yang harus dijalani oleh pengikut tarekat. Sedangkan proses penyempurnaan (*Perfection*) dalam tarekat yaitu dengan metode *Takhalli, Tahalli, dan Tajalli*.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Agus Sholikhin, "Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, hlm. 9.

#### 4. Peran Mursyid dalam Penanaman Nilai-nilai Spiritual

Peran mursyid dalam menanamkan spiritual kepada murid berdasarkan penuturan Abu Hafs al-Suhrawardi ketika seorang murid (pengikut) ajaran spiritual dengan setulus-tulusnya mematuhi guru, senantiasa menyertai sang guru, serta mempelajari sikap, kelakuan, dan adat istiadatnya, maka kebijaksanaan spiritual akan mengalir dari dalam diri sanubari sang guru ke dalam diri sanubari si murid, sebagaimana sebuah lampu menyalakan lampu lainnya. Khotbah seorang guru mampu mengilhami dan mengobarkan jiwa para murid. Kata-kata guru spiritual merupakan sumber dari kekayaan kebijakan spiritual. Kebijakan dan keagungan akan tercurah dari guru kepada murid bila murid terus-menerus menyertai sang guru dan mendengarkan khotbah-khotbahnya. Ini semua hanya bisa terjadi bagi murid-murid yang telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada sang guru, mereka yang menumpahkan hasrat jiwanya, dan menceburkan seluruh kemanusiaannya kepada sang guru dengan cara memasrahkan seluruh kehendak dirinya.<sup>45</sup>

Betapa pentingnya keberadaan guru dalam suatu tarekat, sehingga dinyatakan bahwa tidak benar seseorang mengamalkan suatu tarekat tanpa guru. Menyangkut pentingnya guru dalam mengamalkan tarekat, al-Ghazali menyatakan: “Begitulah halnya seorang murid membutuhkan seorang mursyid atau guru sang penunjuk, yang membimbingnya pada jalan yang lurus. Sebab jalan keagamaan terkadang begitu samar-samar, dan jalan setan begitu beraneka. Barang siapa tidak punya sang penunjuk (mursyid) yang menjadi panutannya, dia akan dibimbing setan ke arah jalannya. Hendaklah ia berpegang teguh kepada gurunya bagaikan pegangan seorang buta di pinggir sungai, dimana sepenuhnya dia menyerahkan dirinya kepada pembimbingnya, serta tidak berselisih pendapat dengannya.”<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Ahmad Najib Burhani, *Tarekat Tanpa Tarekat ...*, hlm. 52.

<sup>46</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 173-174.

Berdasarkan tulisan-tulisan al-Ghazali ada delapan peranan syekh terhadap seorang murid, adapun peranan kompleks seorang syekh adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap simpati terhadap para murid dan memperlakukan mereka bagaikan putra-putri mereka.
- b. Meneladani Pemberi Hukum, ia tidak boleh mencari upah atas pelayanannya dan menerima penghargaan ataupun terima kasih.
- c. Tidak menyembunyikan nasihat apa pun dari para murid, atau membiarkan mereka untuk mencoba berlatih pada tingkat mana pun, terkecuali mereka sudah layak melakukannya.
- d. Mencegah muridnya dari jalan keburukan, terus melakukannya dengan nasihat, dan bukan secara terbuka dan dengan simpati, bukan dengan memarahi.
- e. Seseorang yang mengajarkan ilmu tertentu tidak boleh merendahkan atau mencela nilai ilmu-ilmu lainnya di hadapan para muridnya.
- f. Guru haruslah membatasi murid-muridnya, dengan apa yang mampu mereka pahami, dan tidak boleh menerima apa pun yang tidak terjangkau oleh pemikiran mereka, untuk mencegah agar tidak timbul rasa tidak suka di dalam diri mereka atas bahan pelajaran tersebut, dan pikiran mereka menjadi kacau.
- g. Guru haruslah memberi murid-murid yang terbelakang hanya hal-hal yang jelas dan cocok untuk pemahaman mereka yang terbatas, dan tidak boleh menyinggung hal-hal yang detail.
- h. Guru harus mengamalkan apa yang mereka ajarkan, dan tidak membiarkan tindakan mereka membohongi kata-kata mereka sendiri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. Beberapa ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan penelitian. Penelitian menjadi alat bagi ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat dihasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Di samping itu, penelitian sangat berguna bagi pemecahan suatu masalah dengan mengambil pelajaran dari temuan penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, karena memiliki kriteria sebagaimana yang ada dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena menggambarkan suatu kegiatan yang ada di suatu lembaga dakwah.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas, yang kemudian akan

---

<sup>1</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 1.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

menghasilkan informasi, tanggapan, pendapat dan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kabupaten Banyumas yang kantor kesekretariatannya beralamat di Jl. Riyanto Gang Kemuning Rt. 05 Rw. 03 kelurahan Sumampir kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi penelitian di LDTQN Kab. Banyumas karena penulis tertarik dengan alasan di dalam Lembaga tersebut terdapat kegiatan-kegiatan tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) guna untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada para jamaah tarekat tersebut yang berbeda dengan tarekat lain, serta dapat mengamalkan dan melestarikan amaliah TQN sesuai silsilah TQN Ponpes Suryalaya tersebut yang para jamaahnya banyak tersebar di seluruh daerah Indonesia khususnya di Kab. Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2019 hingga 10 April 2020, dengan meneliti terkait dengan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Suryalaya di Banyumas.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>3</sup> Adapun subjek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketua LDTQN Banyumas

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 129



Ketua Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Banyumas adalah Bapak Bambang Darsono. Ketua melakukan bimbingan kepada para pengurus dan ikhwan di Banyumas, evaluasi keberhasilan atau kegagalan langkah pengurus, lebih khususnya lagi dalam melakukan pembinaan bagi para pengurus dalam menyamakan persepsi, menyamakan visi dan misi lembaga dakwah, serta sebagai imam pelaksanaan kegiatan TQN di daerah-daerah Banyumas.

2) Pengurus LDTQN Banyumas

Pengurus di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Banyumas berjumlah 34 orang. Dengan adanya pengurus tersebut dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan para *ikhwan* di daerah-daerah Kabupaten Banyumas.

3) *Ikhwan* dan *Akhwat* Jamaah TQN Banyumas

*Ikhwan* dan *Akhwat* jamaah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dimana *ikhwan* adalah sebutan untuk anggota laki-laki TQN Suryalaya, dan *akhwat* adalah sebutan bagi anggota TQN perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi sosial penelitian yang ingin difahami secara mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya.<sup>4</sup> Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 297-298.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup> Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang penting dalam penelitian. Jika pengumpulan data yang dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Sebab itu tahapan ini tidak boleh salah dan dilakukan secara cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Karena ketidaksempurnaan dan kesalahan pengumpulan data akan berakibat fatal atau data tidak *credible*, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini secara mendalam, peneliti dalam teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup> Observasi disebut juga sebagai pengamatan yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.<sup>7</sup> Metode ini digunakan dengan cara yaitu penulis secara langsung mengamati berbagai macam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan penulis.

Dari segi pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi partisipasi aktif (*Active Participation*), peneliti dalam mengumpulkan data ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>8</sup> Peneliti melakukan observasi atau mengamati kegiatan-kegiatan amaliah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Suryalaya yang dilaksanakan LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatannya.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 308.

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 155.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 312.

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat segala kegiatan atau aktivitas mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan oleh pengurus LDTQN Banyumas dan para jamaah/*ikhwan* TQN Suryalaya yang berada di Banyumas mengenai penanaman nilai-nilai spiritualnya. Peneliti juga melakukan observasi langsung kegiatan TQN yang dilaksanakan di rumah para *ikhwan* yang dihadiri langsung oleh *ikhwan* lainnya. Metode observasi ini dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan terperinci tentang proses penanaman nilai-nilai spiritual TQN di LDTQN Banyumas.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>9</sup> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul fakta telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara untuk masing-masing subjek yang dijadikan bisa mengarah pada pokok persoalan yang akan diteliti serta tidak menyimpang.<sup>10</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung dan mendalam antara peneliti dan subjek penelitian. Metode ini digunakan guna untuk memperoleh data yang valid berupa keterangan, informasi, atau penjelasan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti yaitu penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Banyumas.

Dalam wawancara peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu alat bantu berupa pedoman wawancara. Peneliti mendapatkan informasi melalui tanya jawab yang memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman pada ketentuan yang menjadi

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 136.

<sup>10</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014) hlm. 164.

pengontrol relevansi isi wawancara. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk *face to face*, relatif lebih luwes, dan akrab sehingga memungkinkan peneliti mengembangkan wawancara pada poin-poin tertentu sehingga peneliti dapat menangkap aspek-aspek yang personal dari responden.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pertama dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan. Kedua dokumentasi tak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.<sup>12</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Metode ini di gunakan sebagai data pendukung. Untuk keperluan peneliti berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian antara lain: lokasi penelitian, untuk mengetahui sejarah berdirinya TQN, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

<sup>12</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 81.

responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif. Adapun pengertian dari analisis kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.<sup>13</sup>

Sedangkan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman dengan teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.<sup>14</sup>

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>15</sup>

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan atau observasi, wawancara maupun dokumentasi di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Suryalaya Kab. Banyumas.

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 48.

<sup>14</sup> Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 171

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 91-92.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>16</sup> Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokan data yang semacam ke dalam bentuk teks naratif dan table sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Di LDTQN Suryalaya Kab. Banyumas.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>17</sup> Kesimpulan dalam penelitian ini berupa bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual dalam TQN di LDTQN Suryalaya Banyumas.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 91-92

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN)

###### a. Sejarah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN)

Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini didirikan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab *Fath al-‘Arifin*. Syekh Naquib al-Attas mengatakan bahwa TQN tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syekh Sambas adalah seorang syekh dari kedua tarekat.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dinamika intelektual umat Islam Indonesia pada saat itu cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi sejarah peradaban Islam, khususnya di Indonesia. Kemunculan tarekat ini dalam sejarah sosial intelektual umat Islam Indonesia dapat dikatakan sebagai jawaban atas “keresahan umat” akan merebaknya ajaran “*Wahdatul Wujud*” yang lebih cenderung memiliki konotasi *panteisme* dan kurang menghargai syariat Islam. Jawaban ini bersifat moderat, karena selain berfaham syariat sentris juga mengakomodasi kecenderungan mistis dan sufistik masyarakat Islam Indonesia.

Syekh Ahmad Khatib Sambas memiliki banyak wakil, diantaranya adalah Syekh Abdul Karim dari Banten, Syekh Ahmad Tolhah dari Cirebon, Syekh Ahmad Hasbullah dari Madura, Muhammad Isma’il Ibn Abdullah al-Khatib dari Palembang. Mereka kemudian menyebarkan ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di daerah masing-masing. Syekh Ahmad Khatib Sambas wafat pada tahun 1878, pengembangan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah

---

<sup>1</sup> Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 253.

dilakukan oleh salah satu seorng wakilnya yaitu Syekh Tolhah bin Talabudin bertempat di kampung Trusmi Desa Kalisapu Cirebon. Selanjutnya Beliau disebut Guru Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah untuk daerah Cirebon dan sekitarnya. Salah seorang muridnya yang bernama Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) yang merupakan pendiri pondok pesantren Suryalaya pada tahun 1905 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Setelah berguru sekian lama, maka dalam usia 72 tahun, beliau mendapat *khirqah* (pengangkatan secara resmi sebagai guru dan pengamal) Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dari gurunya bernama Syekh Tolhah bin Talabudin (dalam silsilah urutan ke 35). Selanjutnya Pondok Pesantren Suryalaya menjadi tempat bertanya tentang Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.<sup>2</sup>

Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad berpulang ke Rahmatullah pada tahun 1956 di usia yang ke 120 tahun. Di antara murid-murid beliau ada yang paling menonjol dan memenuhi syarat untuk melanjutkan kepemimpinan beliau. Kepemimpinan dan kemursyidannya dilimpahkan kepada murid sekaligus putranya sendiri yang kelima, yaitu KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul 'Arifin (Abah Anom) sampai sekarang dengan Surat *Khirqah* Kemursyidan dan Pengganti Pimpinan TQN Pondok Pesantren Suryalaya yang ditulis Pangrsa Abah Sepuh pada tahun 1950.

Pesatnya perkembangan tarekat ini rupanya tidak terlepas dari corak dan pandangan kemasyarakatan. Misalnya kiprah kemasyarakatan termasuk dalam masalah politik yang diperankan oleh mursyid tarekat ini memberikan isyarat bahwa tarekat ini tidak anti duniawi (pasif dan eksklusif). Dengan demikian, kesan bahwa tarekat adalah lambang kejumudan sebuah peradaban tidak dapat dibenarkan. Pondok Pesantren Suryalaya berkembang semakin pesat dan maju juga karena penyebarannya yang dilakukan oleh para wakil

---

<sup>2</sup> Sri Mulyati, *Peran Edukasi ...*, hlm. 45.



talqin dan para mubaligh, usaha ini berfungsi juga untuk melestarikan ajaran yang tertuang dalam asas tujuan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dan *Tanbih*. Pada tanggal 11 Maret 1961 dibentuklah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Yayasan ini sebagai organisasi dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas Abah Anom dalam penyebaran TQN dan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan organisasi di Ponpes Suryalaya yang terdiri dari Sekretariat, Baitul Maal, Yayasan Serba Bakti, Lembaga Dakwah, dan beragam lembaga lainnya.<sup>3</sup> Salah satu organisasi Pondok Pesantren Suryalaya adalah Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) yang sudah banyak tersebar di daerah-daerah Indonesia bahkan ada yang di luar negeri. Seperti yang penulis teliti adalah LDTQN di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

b. Tujuan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN)

Tujuan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) sama dengan tujuan Islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridha Allah, sejahtera di dunia dan bahagia di akhirat. Tujuan TQN tergambar dalam mukadimah yang mesti dibaca oleh setiap ikhwan manakala ia akan melakukan *dzikrullah*. Kalimat dimaksud adalah:<sup>4</sup>

**IAIN PURWOKERTO** اللهُ : مَقْضُوْايَ وَرَمَاكَ مَطْلُوْبِيْ اَعْطِيْ كِبْرَتَكَ وَمَرْفَاتِيْ

“Tuhanku, Engkaulah yang aku maksud dan keridhaan-Mu yang aku cari, Berikanlah kepadaku kecintaan dan ma’rifat kepada-Mu”.

Dalam doa tersebut terkandung empat macam tujuan TQN, yaitu:<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Dokumen Pondok Pesantren Suryalaya.

<sup>4</sup> KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul ‘Arifin, *Uquudul Jumaan Dzikir harian, Khotaman, Wiridan, Tawassul, Silsilah*, (Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah, 2009), hlm. 4.

<sup>5</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 96.

- 1) *Taqarrub ilallah*, mendekati diri kepada Allah SWT dengan jalan *dzikrullah*.
- 2) Menuju jalan *mardhatillah*, ialah menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Untuk mendapat ridha Allah, manusia harus komitmen terhadap ajaran Allah yang landasannya adalah tauhidullah. Adapun aktifitas kehidupan manusia, semuanya harus berawal dari tauhidullah-berjalan pada jalan yang dikehendaki Allah dan berakhir menuju ridha Allah.
- 3) Kema'rifatan (*al-ma'rifat*), melihat Tuhan dengan mata hati. Baik dari makrifat sifat (menenal Allah melalui sifat-sifat Allah), makrifat *af'al* (menenal Allah lewat perbuatan Allah), dan sampai kepada makrifat Zat (menenal Allah melalui Zat Allah dengan cara *kasyf*).
- 4) Kecintaan (*mahabbah*) terhadap Allah “*Dzat Laisa Kamislihi Syaiun*”, yang mana dalam *mahabbah* itu mengandung keteguhan jiwa dan kejujuran hati.

Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ialah salah satu jalan untuk membukakan diri agar tercapai arah tujuan yang tersebut diatas.

c. Dasar-dasar Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN)

Adapun dasar-dasar TQN agar dapat mencapai tujuan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN), dijelaskan oleh Syekh Ahmad Shanibulwafa Tajul 'Arifin sebagai berikut<sup>6</sup>

- 1) Tinggi cita-cita. Barangsiapa yang tinggi cita-citanya maka menjadi tinggilah martabatnya.
- 2) Memelihara kehormatan. Barangsiapa memelihara kehormatan Allah, Allah akan memelihara kehormatannya.
- 3) Memperbaiki khidmat. Barangsiapa memperbaiki khidmat ia wajib memperoleh khidmat.
- 4) Melaksanakan cita-cita. Barangsiapa berusaha mencapai cita-citanya, ia akan selalu memperoleh hidayah-Nya.

<sup>6</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 97-98.

- 5) Membesarkan nikmat. Barangsiapa membesarkan nikmat Allah, berarti ia bersyukur kepada Allah. Barangsiapa bersyukur kepada Allah SWT. maka ia akan mendapatkan tambahan nikmat sebagai yang dijanjikan Allah SWT.
2. Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN) Banyumas
- a. Sejarah LDTQN Banyumas

Lembaga pendidikan dakwah sebagai salah satu bengkel perbaikan akhlak manusia harus mampu melakukan upaya-upaya kuratif, preventif, promotif, dan rehabilitatif dalam penanaman nilai. mewujudkan kehadiran generasi yang baik, harus dilakukan dengan berupaya keras untuk memperbaiki dan melahirkan jiwa mereka yang baru. Jiwa yang menerima agama secara *kaffah* dan memiliki keyakinan transendental yang benar.<sup>7</sup>

LDTQN (Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah) adalah suatu organisasi yang didirikan oleh Pondok Pesantren Suryalaya di bidang Ilmu dan Dakwah. Lembaga ini diharapkan bisa memahami beragam esensi TQN Pondok Pesantren Suryalaya dengan *Kaffah*, sehingga diharapkan mampu berkhidmat secara tulus ikhlas sebagai “Abdullah” yang menjadi kunci kemajuan organisasi Pondok Pesantren Suryalaya.<sup>8</sup>

Sebelum Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah mendapat payung hukum dari hukum negara sebelumnya masuk di dalam kepengurusan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Dalam kepengurusan yayasan terdapat bidang-bidang diantaranya adalah bidang lembaga dakwah. Karena dalam aturan negara yayasan tidak boleh mempunyai anggota

<sup>7</sup> Nirwani Jumala dan Abubakar, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan*, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol 20, No. 1, Maret 2019, hlm. 161.

<sup>8</sup> Kegiatan *Upgrading* LDTQN Kabupaten Banyumas oleh KH. Baban Ahmad Jihad SB. Ar. Pada tanggal 23 November 2019 di Masjid Jami’ Al Furqon Jomblang, Pangebatan Kec. Karanglegwas Kab. Banyumas.

kecuali untuk kepengurusan aset-aset, jika yang sifatnya sosial dakwah dan sebagainya tidak diperbolehkan masuk dalam yayasan. Oleh karena itu dengan adanya peraturan pemerintah seperti itu lembaga-lembaga yang ada di dalam yayasan dipisahkan. Lembaga dakwah dipisah menjadi Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Kemudian diusulkan untuk menjadi organisasi yang resmi dan sah mendapatkan payung hukum dari negara di bawah kementerian hukum dan HAM. LDTQN sudah resmi dan sah sesuai dengan Akta Notaris No. 14 Tahun 2018 dan SK Kemenkumham No. AHU-0008548.AH.01.07 Tahun 2018.

LDTQN sudah tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah LDTQN Wilayah Banyumas. Didirikannya LDTQN Banyumas merupakan program dari kepengurusan Dr. Muhammad Kodir untuk membentuk kepengurusan di daerah-daerah mulai dari provinsi, Kota, Kabupaten, Kecamatan hingga ke desa di seluruh Indonesia. Ini juga tidak lepas dari arahan Ketua Dewan Pembina LDTQN Ponpes Suryalaya KH. Baban Jihad SB. Ketua Pengurus LDTQN Banyumas untuk masa khidmat 2019-2024 adalah Bapak Bambang Darsono. Bapak Bambang diamanahi dan diberi tugas untuk membangun kepengurusan LDTQN Banyumas.

**IAIN PURWOKERTO**

Dengan adanya LDTQN khususnya di Banyumas bertujuan untuk mengamalkan, mengamankan, dan melestarikan ajaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya dari Mursyid Syekh Ahmad Shahibulwafa Tajul 'Arifin. Menjaga kemurnian Suryalaya dengan mengamalkan, mengamankan, dan melestarikan ajaran TQN Suryalaya tidak saja dilakukan oleh masing-masing *ikhwan*, tetapi sangat perlu upaya pemurnian ini dilakukan secara terorganisir dan sistematis. LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas memiliki fungsi dan peran strategis dalam menjaga kemurniaan dan mengembangkan dakwah TQN Suryalaya. Dengan adanya LDTQN tidak saja sah

secara undang-undang untuk mengelola dan menghimpun para *ikhwan* TQN Suryalaya tetapi sudah mendesak untuk cepat bergerak menggunakan berbagai metode dan media agar upaya pemurnian amaliah TQN Suryalaya dan pengembangan dakwah TQN Suryalaya dapat terlaksana dengan baik dan merata ke seluruh pelosok dalam dan luar negeri khususnya di daerah Banyumas.

Didirikannya organisasi LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas adalah untuk mewadahi *ikhwan-ikhwan* di seluruh daerah-daerah Kabupaten Banyumas, untuk koordinator wilayah (provinsi) sebelumnya sudah didirikan pula, dan kabupaten adalah perwakilan. Setiap perwakilan mempunyai kepengurusan LDTQN sebagai wadah untuk mendakwahkan TQN Suryalaya. Oleh sebab *ikhwan* TQN Suryalaya semakin bertambah dan berkembang. Hampir di seluruh wilayah Banyumas terdapat *ikhwan* TQN Suryalaya, diantaranya Purwokerto, Baturaden, Jatilawang, Piasa, Banyumas, Jomblang, Ajibarang, Cilongok, Karang Kemiri, Notog, Kebocoran, Kedungbanteng, Sawangan, Sumampir, Grendeng, Purwosari, Kedungwuluh.<sup>9</sup>

b. Visi Misi dan Tujuan LDTQN

1) Visi:

“Masyarakat *Cageur Bageur* berdasarkan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya”

2) Misi:

- a) Mengamalkan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
- b) Melestarikan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya.
- c) Mengembangkan Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020.

3) Tujuan adanya LDTQN adalah:

- a) Terwujudnya *ikhwan* TQN Pontren Suryalaya yang mengamalkan, mengamankan dan melestarikan TQN sesuai dengan Tanbih dan Maklumat Syekh Mursyid TQN Pontren Suryalaya.
- b) Terwujudnya aktivitas dakwah TQN Pontren Suryalaya yang efektif dan efisien.
- c) Terwujudnya data base, penguatan, dan sinergitas seluruh potensi dakwah TQN Pontren Suryalaya.
- d) Terselenggaranya majelis-majelis ilmu dan amal TQN Pontren Suryalaya di seluruh tempat domisili *ikhwan*.
- e) Terciptanya jaringan informasi dan komunikasi yang efektif dan efisien di lingkungan *ikhwan* TQN Pontren Suryalaya.
- f) Terbangunnya komitmen seluruh *ikhwan* untuk memajukan dakwah TQN Pontren Suryalaya.
- g) Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan visi dan misi LDTQN.

4) Website Pondok Pesantren Suryalaya : [www.suryalaya.org](http://www.suryalaya.org)

5) Email LDTQN Suryalaya : [ldtqnsuryalaya@gmail.com](mailto:ldtqnsuryalaya@gmail.com)

c. Kepengurusan LDTQN Banyumas

Kepengurusan Lembaga Dakwah Tarikat Qadiriyyah Nasyabandiyah (LDTQN) Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Banyumas dilantik di Masjid Jami' Al Furqon Rt 02 Rw 08 Jomblang, Pangebatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas pada tanggal 21 November 2019 atau 24 *Rabi'ul Awal* 1441 H bersamaan dengan kegiatan *upgrading* I angkatan ke 72 Pondok Pesantren Suryalaya. Masa jabatan kepengurusan LDTQN baik di pusat Pondok Pesantren Suryalaya atau di setiap daerah selama lima tahun dari 2019-2024. Kepengurusan LDTQN Banyumas terdiri dari Penasihat, Dewan Pengurus (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara), dan Bidang-bidang yang terdiri dari

enam bidang (Pembinaan Amaliah, Komunikasi dan Informasi, Seni dan Budaya, Kemitraan, Penelitian dan Pengembangan, serta Organisasi Hukum dan Etik).<sup>10</sup>

LDTQN Banyumas merupakan lembaga dakwah bersifat tidak formal, lain halnya lembaga negara, lembaga pendidikan yang terdapat hak dan kewajiban. Dibentuknya LDTQN Banyumas wadah kepengurusan untuk melaksanakan tugas membimbing dan mengkoordinir para *ikhwan*, bagi mereka yang tidak mengikuti aturan tidak mendapatkan sanksi atau hukuman. Tidak menjadi kewajiban, karena itu adalah hak mereka tetapi LDTQN Banyumas tetap merangkul, mengajak dan mengenalkan kepada para *ikhwan*. Oleh sebab itu tugas atau amanah yang diberikan berat bagi kepengurusan LDTQN Suryalaya yang telah dipercaya untuk mengamankan, mengamalkan dan melestarikan amaliah atau kegiatan TQN Suryalaya. LDQTN memakai aturan yang baku dari Guru Mursyid sementara dimaknai secara lain tidak menjadi hak dan juga tidak menjadi kewajiban. Karena bukan bersifat formal dan kembali kepada ibadah masing-masing para *ikhwan*. Jika para *ikhwan* memahami dan mengamalkan dengan baik dimaknai untuk kebutuhan masing-masing. Tetapi jika dimaknai secara formalitas mereka tidak melaksanakan kewajiban untuk mengamalkan secara sungguh-sungguh.<sup>11</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

## **B. Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan TQN di LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas**

Penanaman nilai yang dilakukan dalam bentuk kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah mengandung seperangkat tujuan, materi, dan metode yang mengarahkan para *ikhwan* menjadi hamba Allah yang *kaffah* dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Dalam surah al-Baqarah ayat 207,

<sup>10</sup> Struktur Organisasi (terlampir).

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020.

disebutkan bahwa pengamalan Islam yang kaffah ditandai dengan peningkatan kualitas keimanan yang menjunjung tinggi ajaran syariat, adanya perbaikan akhlak yang menyeluruh, penguatan fisik dan penyehatan jiwa. Upaya transendental ini mengandung nilai-nilai spiritual untuk membentengi para *ikhwan* dari berbagai jalan kemaksiatan dan kesesatan.

Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebagai sebuah aliran dalam tasawuf mempunyai kegiatan atau amaliah yang khusus, yang tentu tidak akan sama dengan amaliah dalam tarekat lain. Kalau pun ada kesamaan, kemungkinan dalam beberapa hal saja karena memang sumber ajarannya sama-sama dari Rasulullah. Amaliah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang bersifat spiritual harus diamalkan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui “*talqin*” sebagai murid dan *ikhwan* dari Guru Mursyid dalam komunitas tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Amaliah tersebut merupakan amalan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh murid setelah melakukan amaliah syar’iyah yaitu shalat fardhu.

Pada tahap-tahap awal memasuki kehidupan bertarekat, seorang *ikhwan* diharuskan melakukan amalan dan latihan keruhanian yang cukup berat. Tujuannya adalah untuk menguasai hawa nafsu, untuk menekan hawa nafsu sampai ke titik terendah dan atau bila mungkin mematikan hawa nafsu itu sama sekali. Untuk itu makhluk harus dalam keadaan suci untuk berkomunikasi dan berhadapan dengan Allah SWT, yang maha suci. Oleh karena itu Allah SWT. memberikan pedoman dan tuntunan agar manusia selalu dalam keadaan suci melalui sebuah metode tertentu. Dalam khazanah sufistik, metode tersebut dinamakan metode *tazkiyatun nafs* (pensucian jiwa).

Menyucikan diri (*tazkiyatun nafs*) secara ringkas berarti menyucikan diri dari perbuatan syirik dan cabang-cabangnya (riya, sombong dan lain-lain), menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan cabang-cabangnya, serta menerapkan perbuatan sesuai dengan nama-nama Allah yang diiringi dengan



ibadah kepada Allah, didasari keikhlasan kepada Allah dan mengikuti sunah-sunah Rasulullah Saw.<sup>12</sup>

Dalam khazanah sufistik untuk mencapai tingkat spiritual ada tiga tahapan atau proses *tazkiyatun nafs* yang perlu dilalui, tiga proses yang harus ditempuh yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Menurut Suwito menafsirkan tiga proses tasawuf dalam bahasa yang mudah dipahami adalah proses KIM, yakni Kuras, Isi, Mancur/mancar.<sup>13</sup> Berikut beberapa kegiatan amaliah TQN sebagai proses yang harus ditempuh dalam menyembuhkan hati yaitu:

#### 1. *Takhalli* (Kuras)

Pada tahap ini *ikhwan* menyadari bahwa dalam dirinya kotoran, noda, dan dosa yang harus dibersihkan. Tahap pemula ini disebut dengan istilah “kuras”. Menguras keburukan diri yang menjadi pangkal penyakit ruhani dan jasmani. Beberapa kegiatan amaliah TQN Suryalaya di Banyumas yang termasuk dalam proses *takhalli*:

##### a. *Talqin* dan *Bai'at*

Penyucian diri secara batiniah diawali dengan adanya kesadaran akan adanya kotoran dalam wujud diri seseorang, sehingga menjadi sadar terhadap dosa-dosanya dan secara sungguh-sungguh menyesali dosa-dosa tersebut. Cara penyucian batiniah ini harus mengambil jalan spiritual dan diajarkan serta dibimbing oleh guru spiritual, yaitu dengan *talqin az-dzikir*.

Pelaksanaan *talqin dzikir* dilakukan oleh wakil *talqin* kepada calon murid (baik sendiri atau lebih). Peneliti melihat pelaksanaan *Talqin Dzikir* oleh wakil *talqin* TQN Suryalaya yang bernama Drs. KH. Sandisi setelah kegiatan pengajian akbar di Masjid Al-Ikhwan Desa Kebocoran Kec. Kedungbanteng, Banyumas. *Talqin dzikir* hanya dilakukan oleh mursyid dan wakil *talqin* kepada calon murid. Pelaksanaan *talqin dzikir* tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak mendapat ijazah dari guru mursyid untuk menalqin dzikir. Ketika akan

<sup>12</sup> Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs ...*, hlm. 191.

<sup>13</sup> Suwito NS, *Eko-Sufisme ...*, hlm. 41.

ditalqin calon murid harus dalam keadaan suci sudah berwudhu dan menggunakan pakaian yang menutup aurat. Adapun tata cara *talqin dzikir* TQN Suryalaya adalah sebagai berikut: Wakil *talqin* mengucapkan pengantar atau muqaddimah dalam bahasa Arab sebelum menalqinkan dzikir. Setelah itu menjelaskan dalil tentang perintah berdzikir kepada Allah Swt, menalqinkan dzikir menetapkan dzikir ke dalam ruh, serta menjelaskan dua macam dzikir, yang pertama *dzikir jahar* (diucapkan melalui lisan) lafadz “*Laailaahailallah*” mengucapkan kalimat tersebut bukan hanya mengucapkan lewat mulut saja tetapi menetapkan lafadz tersebut ke dalam ruh, serta menjelaskan Iblis mengganggu dan menggoda manusia masuk ke dalam tubuh melalui arah depan, belakang, kanan dan kiri. Bentengnya adalah dengan menggunakan kalimat “*Laailaahailallah*”. Wakil *talqin* mencontohkan gerakan *dzikir jahar* yaitu dengan mata tertutup, Kepala menunduk dari bawah pusar tarik lurus lafadz “*Laa*” angkat hingga kepala, lalu lafadz “*ilaaha*” gerakan kepala menunduk ke sebelah dada kanan, dan lafadz “*illallah*” gerakan kepala menunduk ke dada kiri. Mengucapkan kalimat *Laailaahailallah* dengan satu kali tarikan nafas dibimbing oleh wakil *talqin* terlebih dahulu. Sebelum murid menirukannya mengucapkan kalimat “*Ilaahi anta maqshudi waridhaka mathlubi a'tini mahabbataka wa ma'rifataka*” Wakil *talqin* bersama murid melakukan gerakan *dzikir jahar* sebanyak tiga kali kemudian membaca “*sayyiduna muhammadar rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam*”. Kemudian wakil *talqin* membaca doa setelah *dzikir jahar* dan para jamaah mengaminkan. Kemudian membaca surat al-fatihah, wakil *talqin* juga menjelaskan waktu pelaksanaan *dzikir jahar* adalah saat setelah shalat fardhu sebanyak 165 kali tidak boleh kurang, kecuali jika dalam keadaan darurat tidak bisa melaksanakannya, maka boleh sebanyak tiga kali dengan catatan diqodo saat diwaktu senggang. Kemudian wakil *talqin* menjelaskan dzikir yang kedua adalah *dzikir khafi* dzikir dengan menyebut ismu dzat Allah yang terletak di dalam

hati yang terletak dua jari dibawah payudara sebelah kiri, melaksanakan *dzikir khafi* dengan cara pejamkan mata, tundukkan kepala ke arah hati sebelah kiri, rapatkan bibir, lipatkan lidah ke atas langit-langit mulut, kemudian ucapkan dalam hati lafadz Allah mengikuti ketukan yang dicontohkan wakil *talqin*. Fokuskan dzikir hanya ingat kepada Allah SWT tidak yang lain, setelah itu membaca “*sayyiduna muhammadar rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam*”.<sup>14</sup>

Tata cara *talqin dzikir* di atas didasari dari hadits Nabi Muhammad SAW seperti yang dijelaskan dalam buku *Miftahus Shudur* karya Mursyid TQN KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul ‘Arifin. Hadits tentang *bai’at* perseorangan pernah diceritakan oleh Yusuf Al Kurani ra. dan teman-temannya dengan *sanad yang sah* : “Bahwa Sayyidina ‘Ali k.w. bertanya kepada Nabi : “Ya Rasulullah tunjukilah aku jalan yang sependek-pendeknya kepada Allah dan yang semudah-mudahnya dan yang paling utama dapat ditempuh oleh hambanya pada sisi Allah?. Maka bersabdalah Rasulullah : “Hendaknya kamu lakukan *dzikrullah* yang kekal (*dzikir dawam*) dan ucapan yang paling utama pernah Kulakukan dan dilakukan oleh Nabi-nabi sebelum Aku, yaitu *Laa ilaaha illallaah*. Jika ditimbang tujuh petala langit dan bumi dalam satu daun timbangan, dan kalimat *Laa ilaaha illallaah* dalam satu timbangan yang lainnya, maka akan lebih berat kalimat *Laa ilaaha illallaah* dalam daun timbangan yang lain”.

Kemudian Nabi bersabda : “Wahai ‘Ali, tidak akan datang kiamat jika di atas muka bumi ini masih ada orang yang mengucapkan *Laa ilaaha illallaah*. Sayyidina ‘Ali berkata : Bagaimana caranya aku berdzikir itu ya Rasulullah?”

Nabi bersabda: “Pejamkan kedua matamu dan dengar aku mengucapkan tiga kali, kemudian engkau mengucapkan tiga kali pula, sedangkan aku mendengarkannya. Maka berkatalah Rasulullah *Laa*

<sup>14</sup> Hasil observasi peneliti di kegiatan Pengajian Akbar memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw dan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani yang bertempat di Masjid Al-Ikhwan Desa Kebocoran Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas pada tanggal 2 Desember 2018.

*ilaaha illallaah* tiga kali, sedangkan kedua matanya dipejamkan, dan suaranya dikeraskan, serta ‘Ali mendengarkannya. Kemudian ‘Ali mengucapkan *Laa ilaaha illallaah* tiga kali, dan Nabi mendengarkannya.<sup>15</sup>

Untuk dapat mengamalkan *dzikir khas* (dzikir dalam TQN), begitu juga amalan-amalan yang lainnya dalam TQN, seorang salik (murid) harus memulainya dengan proses “*talqin*”. *Talqin* dilakukan oleh seorang guru mursyid. Karena perkembangan TQN begitu pesat dan bertambah luas, guru mursyid mengangkat wakil *talqin* (orang yang mendapat izin dari guru mursyid untuk melaksanakan *talqin*, sekaligus melakukan pembinaan bagi *ikhwan-ikhwan* yang sudah ditalqin). Seseorang yang sudah bertalqin berarti sudah masuk dalam silsilah (lingkaran) komunitas pengamal tarekat. Sesungguhnya setiap wali bersama Rasulullah laksana satu lingkaran rantai yang tidak terputus. Sedangkan yang tidak bertalqin laksana satu bagian rantai besi yang terputus, jika ia bergerak yang lain tidak terpengaruh karena tidak bersambung.<sup>16</sup>

*Ikhwan* Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Banyumas sebagian ditalqin di TQN Pusat (Pondok Pesantren Suryalaya) dan sebagian di daerah masing-masing yang terdapat wakil *talqin*, dan tidak semua *ikhwan* di Banyumas sudah pernah ke Suryalaya, Tasikmalaya. Dalam proses *talqin* adanya penanaman cahaya *nubuwwah*, cahaya itu dapat terus bersinar, tetapi dapat juga mati. Agar cahaya *nubuwwah* itu hidup terus dan menyinari ruhani orang yang bersangkutan, maka ia harus merawat dan menumbuhkan cahaya tadi dengan *dawam dzikrullah* sekaligus memperbaiki perilaku dalam kehidupan keseharian agar senantiasa sesuai dengan sunah Rasulullah. Adapun perubahan perilaku para *ikhwan* TQN Suryalaya khususnya *ikhwan* di Banyumas dilakukan

<sup>15</sup> KHA. Shahibulwafa Tajul Arifin, *Miftahus Shudur ...*, hlm. 22-23.

<sup>16</sup> Hasil penjelasan Bapak Dudin Syamsudin, M.Hum. pengurus LDTQN Suryalaya dalam kegiatan *Upgrading* di Masjid Jami’ Al-Furqon Jomblang, Pangebatan pada tanggal 22 November 2019.

secara bertahap, mengikuti perilaku mursyid sebagai panutan. Dimana bertahapnya disesuaikan dengan kemampuan para *ikhwan* masing-masing. Mursyid tidak pernah memaksakan sesuatu hal kepada muridnya. Jika para *ikhwan* berkehendak untuk melakukan perubahan maka perubahan tersebut jangan sampai dipaksakan, dan perubahan seyogyanya secara bertahap.<sup>17</sup>

b. *Riyadhah*

*Riyadhah* adalah latihan ruhani yang dilakukan oleh pengamal tarekat yang dilakukan sesuai tuntunan guru Mursyid. Melatih diri agar qalbu bermuatan kesadaran *ilahiyyah* bukanlah perkara yang gampang dibutuhkan ketekunan kesinambungan dan yang paling penting adalah perasaan cinta yang mendalam kepada Ilahi. Dalam *riyadhah* kita membutuhkan keheningan bahkan kalau perlu melakukan *uzlah* menarik diri untuk sementara dari keramaian jasad agar kita bisa melihat wajah batin sendiri mampu memeriksa dan mengadili perjalanan dan pengalaman hidup. Muhasabah sebagai upaya mendorong diri kita untuk mengakui kesalahan moral untuk kemudian berupaya membersihkannya (*tazkiyatun nafs*).

*Riyadhah* TQN Suryalaya yang diajarkan oleh Syekh Ahmad Shahibulwafa Tajul ‘Arifin (Abah Anom) di luar dari amalan-amalan umum yang biasa dilakukan sehari-hari adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1) Mandi Taubat 40 Malam

*Riyadhah* mandi taubat dilaksanakan setiap malam dari pukul 02.00 hingga shubuh selama 40 hari. Tata cara pelaksanaannya diawali dengan mandi taubat (mengucurkan air dari ujung rambut sampai telapak kaki) dengan membaca:

رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020.

<sup>18</sup> Hasil penjelasan Bapak Nana Yusep, M. Sos. pengurus LDTQN Suryalaya dalam kegiatan *Upgrading* di Masjid Jami’ Al-Furqon Jomblang, Pangebatan pada tanggal 2 November 2019.

Setelah itu melakukan shalat *syukrul wudhu*, shalat *tahiyatul masjid* (jika dilaksanakan di masjid), shalat sunah taubat, shalat sunah tahajud 12 rakaat enam salam (paling sedikit dua rakaat), shalat sunah tasbeih empat rakaat dua salam, shalat sunah witr 11 rakaat 5/1 salam (paling sedikit tiga rakaat). Setelah itu dzikir sebanyak-banyaknya dengan *jahar* dan *khafi*. Pukul 04.00 shalat sunah shubuh, shalat sunah *lidaf'il bala'i*, kemudian shalat shubuh dilanjut dengan amalan dzikir harian kalimat "*Laailahailallah*" 165 kali boleh lebih.

## 2) Puasa Kifarat

Puasa yang dilakukan seorang muslim atas hukum Allah yang sudah berketetapan, dikarenakan perbuatan yang melanggar syariat disamping bertaubat juga harus membayar kafarat agar taubatnya diterima.

## 3) Melek

Pelaksanaan *riyadhah* ini adalah dengan *melek* (tidak tidur) selama 40 hari. Selama *melek* atau tidak tidur disertai dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah, berdzikir, membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.

## 4) Ni-is

*Ni-is* adalah *riyadhah* yang pelaksanaannya dengan tidak makan makanan yang mengandung garam selama 40 hari lamanya.

## 5) Puasa-puasa Sunah

*Riyadhah* melaksanakan puasa sunah seperti puasa senin dan kamis, puasa asyura (10 muharram), puasa arafah (9 dzulhijah), puasa enam hari pada bulan syawal, puasa Nabi Daud, puasa *ayyamul bidh* (pertengahan bulan tahun hijriah) dan puasa sunah lainnya.

## 6) Beubeutian

Pelaksanaan *riyadhah* ini adalah dengan hanya makan *beubeutian* atau umbi-umbian saja seperti singkong, wortel,

bengkuang, kentang, ubi jalar, talas, lobak dan umbi-umbian lainnya selama 40 hari lamanya.

*Riyadhah* dilaksanakan oleh *ikhwan* dengan menggunakan metode pembiasaan, dimana jika *ikhwan* telah melaksanakan satu *riyadhah* maka *ikhwan* akan membiasakan diri untuk melaksanakan *riyadhah* lainnya. Selain itu pelaksanaan *riyadhah* juga perlu adanya pembimbing, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Bambang Darsono sebagai berikut:

*Riyadhah* yang berpuasa dengan hitungan hari perlu adanya pembimbing tidak sembarangan. *Riyadhah* sehari-hari yang boleh diamalkan adalah mandi malam/mandi taubat, melaksanakan *qiyamul lail*, dan lebih baik izin untuk meminta bimbingan ke Suryalaya kepada Wakil *Talqin* ataupun keluarga dari Abah Anom. Pada dasarnya jika melaksanakan *riyadhah* tidak didasari dengan amalan harian yang istiqamah maka berat. Karena amalan harian saja tidak dilaksanakan dengan istiqamah sudah meminta amalan yang lebih berat, berarti dalam dirinya terdapat nafsu sedangkan tarekat itu adalah melawan hawa nafsu. Jadi amalkan yang ringan terlebih dahulu dan berjalan berproses amalan harian sudah istiqamah lalu meningkat lagi mandi malam dan sebagainya. Tergantung *ikhwan* sendiri apakah siap atau tidak melaksanakan *riyadhah* tersebut, yang tahu nafsu atau bukan, kuat menjalani *riyadhah*, dan ikhlas atau tidaknya adalah *ikhwan* sendiri. Inilah didikan Tarekat, tarekat adalah bukan untuk siapa-siapa tetapi untuk diri kita sendiri. Mematangkan, menguatkan, mendewasakan diri sendiri.<sup>19</sup>

## IAIN PURWOKERTO

Nilai penting *riyadhah* adalah harus diimbangi dengan pentingnya niat dan tujuan. *Riyadhah* sebagai amaliah yang penting bagi jiwa harus dibawah bimbingan, karena itu para *ikhwan* sangat perlu mencari pembimbing. Amaliah-amaliah yang diijazahkan dari Syekh Mursyid itu merupakan alat untuk *riyadhah* para *ikhwan*, alat untuk melatih jiwa dalam menapaki jalan kebenaran menuju Allah Swt. oleh karena itu istiqamah sangat penting dilakukan oleh para *ikhwan* dalam amaliah-amaliah tersebut.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020.

## 2. *Tahalli* (Isi)

Sesudah tahap pembersihan diri dari segala sifat dan sikap mental tidak baik dapat dilalui, usaha itu harus berlanjut terus ke tahap kedua yang disebut *tahalli*. Kata ini mengandung pengertian, menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sifat dan sikap serta perbuatan yang baik.<sup>20</sup> Misalnya mengisi diri dengan sifat-sifat yang mulia seperti ikhlas, *tawaddu'*, kasih sayang, rela, cinta, dan sifat-sifat lain sebagaimana sifat yang dimiliki Tuhan. Beberapa kegiatan amaliah TQN Suryalaya di Banyumas yang termasuk dalam proses *tahalli*:

### a. Dzikir

Dzikir secara *lughawi* artinya ingat, atau mengingat. Dzikir terbagi dua, ada *dzikir bimakna 'am* (dzikir secara umum) dan ada *dzikir bimakna khas* (dzikir dalam arti khusus). Dzikir dalam arti yang pertama adalah segala bentuk ketaatan kepada Allah. Misalkan shalat adalah dzikir, puasa dzikir, zakat dzikir, membaca Al Qur'an adalah dzikir dan lainnya. Dzikir yang pertama termasuk dalam objek kajian Ilmu Syariat. Sedangkan dzikir yang dimaksud dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah adalah *dzikir bimakna khas* yang merupakan "*hudurul Qalbi ma'allah*" (hadirnya hati kita bersama Allah SWT). Dzikir dalam arti khusus ini terbagi menjadi dua, yakni *dzikir jahar* dan *dzikir khafi*.<sup>21</sup> Seperti halnya dzikir yang diamalkan oleh Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya adalah sebagai berikut :

#### 1) *Dzikir Jahar*

Amaliah *dzikir jahar* berupa kalimat *Thoyyibah* "*Laailaahaillooh*" (tidak ada Tuhan melainkan Allah) merupakan dzikir *nafi* dan *isbat* yaitu perkataan kalimat dzikir yang tidak mengakui semua tuhan-tuhan dan menetapkan kepada Tuhan Allah yang satu tunggal. Bagi *ikhwan/akhwat* Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya merupakan amalan harian yang

<sup>20</sup> H. A. Rivay Siregar, *Tasawuf dan Sufisme ...*, hlm. 104.

<sup>21</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 98-99.



dilaksanakan setiap *ba'da* shalat fardhu maupun shalat sunah dengan ketentuan:<sup>22</sup>

- a) Bilangan dzikir kalimah *Thoyyibah* bagi *ikhwan* Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya setiap kali melaksanakan tidak boleh kurang dari 165 kali, lebih banyak lebih baik dengan ketentuan diakhiri hitungan bilangan ganjil.
- b) Bagi *ikhwan* yang memiliki kesibukan atau sedang dalam safar (perjalanan), boleh dzikir dengan bilangan tiga kali. Tetapi bisa diganti (*qodho*) di lain waktu ketika senggang. Sebaiknya malam hari sebelum tidur atau setelah shalat malam.
- c) Pelaksanaan amaliah dzikir sebaiknya dilaksanakan berjama'ah dengan suara keras sehingga diharapkan dapat “menghancurkan” kerasnya hati kita yang diliputi oleh sifat-sifat *madzmumah* (buruk) diganti dengan sifat mahmudah (baik) sehingga berbekas membentuk perilaku pengamalannya, yaitu pribadi pengamal dzikir yang berakhlak mulia berbudi luhur sebagai buahnya dzikir.

Adapun syarat-syarat Dzikir Jahar :

- a) Wudhu yang sempurna, ketika seorang *Ikhwan* TQN mau melaksanakan *dzikir jahar*, maka diharuskan tidak batal wudhu.
- b) Pukulan yang kuat, layaknya sebuah batu yang bisa dipecahkan dengan menggunakan martil besar dan juga tenaga yang besar, kalbu manusia yang keras pun sama harus dipecahkan dengan pukulan dzikir yang kuat dan teratur.
- c) Suara yang keras, tidak hanya keras tetapi juga tartil.

Dalam buku Kumpulan Maklumat Syekh Mursyid TQN Pondok Pesantren Suryalaya (21 April 1982) disebutkan beberapa ketentuan lain pelaksanaan dzikir antara lain:

---

<sup>22</sup> KHA. Shahibulwafa Tajul 'Arifin, *Uquudul Jumaan Dzikir Harian, Khotaman, Wiridan, Tawassul, Silsilah Khusus Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya*, (Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah, 2009), hlm. 1.

- a) *Dzikir jahar* yang dilaksanakan secara berjamaah harus tartil/fasih, seirama dan senada sehingga jelas terdengar hurufnya “*Laailaahailallaah*”.
- b) Bila dzikir dilaksanakan sendirian, suaranya jangan keras-keras, terutama bila larut malam.
- c) Dzikir karena khusyu sampai menangis itu diperbolehkan, dengan catatan jangan mengganggu orang lain.
- d) Bila ada yang mendapatkan *Inkisaful qolbi*/terbuka hati, jangan diberitahukan pada orang lain, cukup rasakan sendiri sampai mantap.

Cara melakukan *dzikir jahar* (dzikir dengan suara yang keras) ialah bahwa orang yang berdzikir itu memulai dengan ucapan LAA dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu diucapkan ILAAHAA dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan bahu kanan. Lalu memulai lagi mengucapkan ILLALLAAH dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri dan berkesudahan pada hati sanubari di bawah tulang rusuk lambung dengan mengembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sehingga terasa gerakannya pada seluruh badan seakan-akan diseluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan Nur Tuhan. Getaran itu meliputi seluruh bidang latifah sehingga dengan demikian tercapai makna tahlil yang artinya : “tidak ada yang dimaksudkan melainkan Allah SWT”. Kalimat *nafi* melenyapkan seluruh wujud sesuatu yang baru daripada pandangan dan ibarat, lalu berubah menjadi pandangan fana dari kalimat *isbat* ditegakkanlah dengan tegak dalam hati dan kepada dzat yang Maha Besar, lalu memandang wujud dzat Allah dengan pandangan yang baqa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> KHA. Shahibulwafa Tajul Arifin, *Miftahus Shudur ...*, hlm. 17.

Setelah selesai dzikir dengan bilangan ganjil, dapatlah kita pada akhirnya membaca : “*Sayyidunaa Muhammadur Rosuulullooh Shollalloohu ‘Alaihi Wasallaam*”.

Maka berkatalah Syekhul Kamil Ibrahim Al Mathuli r.a. : “Angkatlah suaramu dikala engkau berdzikir sampai mencapai kumpulnya kekuatan bathin (*jam’iyat*), seperti orang-orang ‘Arifin. *Jam’iyat* itu kumpulnya fikiran dan perasaan “*Tawajjuh*” (menghadap Tuhan), selalu cenderung kepada-Nya putus dari segala pikiran dan perasaan lainnya.<sup>24</sup>

Dzikir jahar memiliki manfaat yang besar dan paling sangat berbekas bagi manusia. Kalimat dzikir ini dapat mensucikan orang yang mengucapkannya, dari syirik jali sebagaimana ia dapat membersihkan jiwa orang itu dari *syirik khafi* dan menjadikan orang itu orang yang ikhlas dan murni. Begitu juga kalimat ini dapat membuka hati manusia dari hijab yang selalu menghalangi kepada kebenaran, serta membersihkan jiwa orang itu dari segala kotoran dan sifat-sifat kebinatangan.

## 2) *Dzikir Khafi*

*Dzikir Khafi* adalah ingat kepada Allah dengan *dzikir isbat* saja tidak dengan *nafi* yaitu dengan mengingat nama “Allah” secara *sirr* di dalam hati dengan cara-cara yang diterangkan dalam *talqin*. *Talqin dzikir* hati bersilat bathiniah, yaitu dengan lafadz isim zat (Allah) adapun dasarnya difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur’an :

قُلِ اللَّهُ تَمَّ دَرَهُمْ فِي حَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ ( الانعام : 91 )

Katakanlah “Allah”, kemudian tinggalkan sifat mereka bermain-main di dalam kesesatan. (QS. Al-An’am: 91)

Berdasarkan sabda Rasulullah kepada ‘Ali k.w. : Wahai ‘Ali pejamkan kedua matamu, katupkan bibirmu dan lipat lidahmu, lalu sebutkan : “Allah, Allah”.

<sup>24</sup> KHA. Shahibulwafa Tajul Arifin, *Miftahus Shudur ...*, hlm. 19.

Inilah cara yang pernah dipelajari dan diambil oleh Sayyidina Abu Bakar ash-Shidiq ra. secara rahasia atau batini (mengisi perasaan) dari Nabi Muhammad SAW, dan inilah dzikir yang boleh terhujam teguh sampai ke dalam hati.<sup>25</sup>

Pelaksanaan *dzikir khafi* tidak mengenal ruang dan waktu, tidak bersuara, dan jika lupa ingatkan kembali. Para sufi sepakat bahwa *dzikrullah* secara istiqamah adalah metode paling efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah SWT. Objek segenap ibadah ialah *dzikrullah*, dengan terus-menerus mengingat Allah akan melahirkan *mahabbah* kepada Allah SWT serta mengosongkan hati dari kecintaan dan keterikatan pada dunia yang fana ini.

Dengan berdzikir *al qalb* atau hati orang yang berdzikir itu hidup dengan Nur Hidup yang abadi yang bersifat keakhiratan. “*al-qalb*” menunjukkan “hati” sebagai organ spiritual yang menjadi pusat dari segala perasaan, persepsi, sensitivitas, akal, dan daya kontrol. Hati merupakan sebuah lathifah ruhaniah yang oleh para sufi disebut dengan istilah “Hakikat Kemanusiaan”. Dengan dimensi maknawiah inilah manusia dapat disebut dengan predikat-predikat seperti “yang berilmu”, “yang mengetahui”, dan “yang memersepsi”.<sup>26</sup> Lathifah inilah yang menjadi objek firman Allah dan tuntunan atas tanggung jawab yang akan naik tinggi dengan hidayah, dan akan terpuruk dengan kesesatan.

Dzikir itu adalah menjadi sebab *wusulnya* manusia kepada Allah SWT, dan menjadi sebab pula manusia dapat *mahabbah* kepada-Nya. Oleh karena itu, manusia tidak akan dapat menghindari apa yang menjadi kesalahan dan apa yang menjadi kekerasan hati dan begitu pula apa yang menimbulkan amarah, melainkan manusia

<sup>25</sup> Syaikh K.H.A. Shahibulwafa Tadjul Arifin, *Kunci Pembuka Hati (Miftahus Shudur)*, (Jakarta: PT Laksana Utama, 2005), hlm. 40.

<sup>26</sup> Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 64.

yang mengharapkan rahmat Allah dengan mengamalkan dzikir. Dan apabila telah berhasil mereka akan kembali menjadi manusia yang baik.

Selain amalan dzikir jahar dan dzikir khafi, juga ada amalan lain yang bernama *khataman*. Maksud *khataman* dalam TQN adalah menyelesaikan atau menamatkan pembacaan *aurad* (wirid-wirid) yang menjadi ajaran TQN pada waktu-waktu tertentu. Amalan ini terdapat dalam buku '*Uquud al-Jumaan* yang dihimpun dan dikodifikasikan oleh Mursyid TQN. Secara substansi, *aurad* itu memang terdiri atas dzikir, shalawat, doa-doa dan bacaan-bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya.<sup>27</sup> Khataman ini di LDTQN dijadwalkan setelah selesai shalat maghrib dan dzikir hingga waktu shalat isya tiba. *Khataman* juga bisa diamalkan secara munfarid di rumah masing-masing. Namun jika dilakukan secara berjamaah tentu lebih baik.

#### b. *Manaqib* (*Manaqiban*)

Kata *Manaqib* merupakan kata jamak dari *manqabah* yang mendapat akhiran 'an'. *Manqabah* artinya babakan sejarah hidup seseorang. Sedangkan *manaqib* berarti proses pembacaan penggalan sejarah hidup seseorang secara spiritual.<sup>28</sup> *Manaqib* juga bisa diartikan "riwayat hidup" yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, atau tokoh-tokoh penting, seperti biodata tentang kelahirannya, silsilah keturunannya, kegiatan dan langkah perjuangannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, serta akhlak kepribadiannya.<sup>29</sup> *Manaqib* dalam TQN adalah *manaqib* Syekh Abdul Qadir al-Jilani sebagai pendiri Tarekat Qadiriyyah. Isi *manaqib* secara khusus menceritakan akhlak Tuan Syekh, silsilahnya, kegiatan

<sup>27</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 148.

<sup>28</sup> Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat ...*, hlm. 148-149.

<sup>29</sup> Dwi Puspa W, dan Saeful Rahman, *Tanbih, Tawasul, Manaqib Bahasa Indonesia*, (Bandung: Wahana Karya Grafika), hlm. 1.

dakwahnya, karamahnya, dan lain-lain yang relevan untuk dijadikan pelajaran oleh para pengikutnya.

Pelaksanaan *Manaqib* sudah berjalan dan berkembang luas di kalangan masyarakat *ikhwan* TQN. Dalam upaya mengembangkan dan melestarikan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Lembaga Dakwah TQN Banyumas melaksanakan acara dan upacara khidmah amaliah *manaqiban* yang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal waktu yang telah diprogramkan dan tersebar luas disetiap daerah Banyumas yang telah menjadi *ikhwan* TQN Suryalaya. Jadwal kegiatan **manaqib** LDTQN Banyumas sebagai berikut.<sup>30</sup>

**Tabel Jadwal Manaqib LDTQN Banyumas**

NO	HARI	PASARAN JAWA	NAMA	ALAMAT
1	Senin	Pon	Pak Suratman	Bonjok, Banyumas
2		Wage	Pak Nasun	Sodagaran, Banyumas
3		Kliwon	Pak Ghozali	Sokawera, Banyumas
4		Legi	Pak Maliki	Penatusan, Purwokerto Timur
5		Pahing	Pak Sajirun	Piasa Wetan, Banjarnegara
6	Selasa	Pon	Mushola Al Mukaromah	Rejasari, Purwokerto Barat
7		Wage	Mushola Al Mukaromah	Rejasari, Purwokerto Barat
8		Kliwon	Ikhwan Kebocoran	Kebocoran
9		Legi	Mushola Al Mukaromah	Rejasari, Purwokerto Barat
10		Pahing	Mushola Al Mukaromah	Rejasari, Purwokerto Barat
11	Rabu	Pon	Ibu Wasitah	Sodagaran, Banyumas
12		Wage	Pak Hasan	Karangpule, Karangsalam
13		Kliwon	Mushola Gili Santa	Kemutug Lor, Baturaden
14		Legi	Pak Suryadi	Pesayangan, Kedungwuluh
15		Pahing	Pak H. Roso	Kalisari, Sumampir
16	Kamis	Pon	Pak Wartum	Kemutug Lor, Baturaden
17		Wage	Pak Darkim	Sumampir

<sup>30</sup> Dokumen Data Kegiatan Manaqib LDTQN Banyumas, yang dikutip oleh peneliti Hari Senin, tanggal 6 April 2020.

18		Kliwon	Pak Sito	Purwosari
19		Legi	Pak Darkim	Sumampir
20		Pahing	Pak Budiyanto	Wogen, Kaliori, Banyumas
21	Jumat	Pon	Pak Slamet	Karangtalun, Pasir
22		Wage	Pak H. Naryo	Bonjok, Banyumas
23		Kliwon	Masjid Al Juhri	Kaliori, Banyumas
24		Legi	Mushola Al Furqan	Jomblang, Karanglewas
25		Pahing	Pak Toto	Kemutug, Baturaden
26	Sabtu	Pon	Pak Heru	Karangsalam, Kedungbanteng
27		Wage	Pak Budi Setriyana	Purbalingga
28		Kliwon	Pak H. Kuswoko	Pasir Wetan
29		Legi	Pak Dihan	Kebocoran
30		Pahing	Ibu Nurhamami	Kudaliman, Karangnangka
31	Minggu	Pon	Pak Bambang Darsono	Rejasari, Purwokerto Barat
32		Wage	Pak Adi	Sumampir
33		Kliwon	Ibu Suwarti	Piasa Wetan, Banjarnegara
34		Legi	Ikhwan Jatilawang	Jatilawang, Banyumas
35		Pahing Pagi	Masjid Al Baqissadat	Karangpule, Karangsalam, Kedungbanteng
36		Pahing Malam	Mushola Ar Rahmah	Kalisari, Sumampir

## IAIN PURWOKERTO

*Manaqib* yang dilaksanakan oleh LDTQN Banyumas merupakan amalan yang dilakukan setiap hari di rumah para *ikhwan* Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. *Manaqib* yang dilaksanakan para *ikhwan* TQN Suryalaya di Banyumas sama halnya seperti pelaksanaan *manaqiban* TQN Pusat yang berada di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. Dalam pelaksanaannya para *ikhwan* LDTQN Banyumas yang hadir agar berdisiplin, khusyu', dan tawadu, hati harus selalu ingat kepada Allah SWT. dalam mengikuti *manaqiban* sampai selesai.

Sebelum pelaksanaan *manaqib* diawali dan diakhiri dengan pembacaan shalawat Bani Hasyim :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى النَّبِيِّ الْهَاشِمِيِّ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا

Artinya : Ya Allah, berikanlah rahmat serta salam kepada seorang Nabi keturunan Bangsawan Hasyim, yakni Muhammad beserta keluarganya, semogalah tetap selamat dan sejahtera.

Rangkaian *manaqib* TQN Suryalaya yang dilaksanakan di LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) *Majlis Doa*, berisi tentang pembacaan surat Al-Fatihah untuk Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh), Guru Mursyid yaitu Syekh Ahmad Shahibulwafa Tajul 'Arifin (Abah Anom), Ahlul bait atau keluarga dari mursyid TQN Suryalaya, wakil talqin, orang yang sudah wafat, orang sakit, orang yang memiliki hajat, kejayaan agama dan negara.
- 2) *Khidmah 'amaliah* yang merupakan inti dari *manaqiban* itu sendiri. Meliputi: pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan *Tanbih* (wasiat Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) yang beliau tulis pada tahun 1954 yang berisi tentang ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya dan bagaimana para *ikhwan* mengimplementasikan ajaran Islam secara kaffah dan mematuhi aturan agama.), pembacaan Tawassul sesuai dengan tuntunan dalam kitab *Uquudul Jumaan* karya Abah Anom, pembacaan *Manqabah* Syekh Abdul Qadir al-Jilani, dan doa *manaqib*.
- 3) *Khidmah 'ilmiyah* berisi ceramah/siraman ruhani tentang pembahasan mengenai tasawuf secara keilmuan, dan aspek-aspek ajaran Islam secara menyeluruh. Adapun tujuannya agar para *ikhwan* memperdalam ilmu ketasawufan, termotivasi semakin rajin dalam

<sup>31</sup> Hasil observasi mengikuti beberapa *manaqib* diantaranya rumah ikhwan Bapak Talam Siswanto Kedungwuluh Lor, Rancakdawung Rt 03/05 Kec. Patikraja pada tanggal 17 Desember 2019.



mengamalkan ajaran Islam, khususnya amalan TQN dalam sehari-harinya, serta konsisten mendalami ilmu-ilmu islam khususnya ilmu tasawuf dan tarekat. Setelah *khidmah 'ilmiyah* kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat *Bani Hasyim* tiga kali dan diakhiri dengan penutupan.

Setelah acara *manaqib* Syekh Abdul Qodir al-Jilani selesai, tuan rumah akan memberikan hidangan berupa makanan dan minuman kepada para *ikhwan*. Kemudian para jama'ah berbincang-bincang terkait permasalahan dalam kegiatan amaliah atau berdiskusi untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman para *ikhwan*.

Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan *manaqiban* yang dilakukan oleh LDTQN Suryalaya di Banyumas, para *ikhwan* Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) secara spiritual :

- 1) Dapat lebih mengenal dan mendekati diri dengan Allah SWT.,
- 2) Mendapatkan barokah dan syafa'at dari Syekh Abdul Qadir al-Jilani,
- 3) Mengembangkan dan melestarikan pengamalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebagai salah satu jalan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
- 4) Para *ikhwan* dapat memetik, menjadikan pelajaran, dicontoh unsur keteladanannya yang baik dari para waliyullah, dan sebagai peringatan bagi para *ikhwan* Banyumas.
- 5) Munculnya nilai *mahabbah* (merasa cinta) dan menghormati keturunan (*dzurriyah*) Nabi, dimana Syekh Abdul Qodir adalah keturunan dari Rasulullah Saw.

### 3. *Tajalli* (Mancar)

*Tajalli* adalah tersingkapnya hijab yang membatasi manusia dengan Allah Swt sehingga nyata dan terang cahaya dan kebesaran Allah dalam jiwa. Kata ini berarti terungkapnya nur gaib bagi hati.<sup>32</sup> Sifat-sifat baik yang tertanam dalam diri selanjutnya dipancarkan, diejawantahkan, dan diimplementasikan, pada tataran aksi dalam perilaku kehidupan

<sup>32</sup> H. A. Rivay Siregar, *Tasawuf dan Sufisme ...*, hlm. 105.

sehari-hari. Seperti membangun relasi yang harmonis, saling menguntungkan, bermartabat, dan beretika dengan lingkungan sekitar. Inilah tahap *tajalli* atau terejawantahkan dan memancar pada alam semesta.

Pada tahapan *tajalli* dapat diperoleh apabila *ikhwan* dapat melalui dua tahap *takhalli* dan *tahalli* maka dia akan mencapai tahap yang ketiga. Pada level ini memiliki pula empat tahapan dan sekaligus merupakan buah pencerahan jiwa yang sangat indah dan manis, yaitu:<sup>33</sup>

*a. Mahabbah*

*Mahabbah* berarti sebagai rasa cinta kepada Allah Swt. Dapat pula berarti suatu usaha sungguh-sungguh dari seseorang untuk mencapai tingkat ruhaniah tertinggi dengan tercapainya gambaran yang mutlak, yaitu kecintaan yang mendalam secara ruhaniah kepada Tuhan. Rasa cinta, rindu, dan pasrah kepada Allah, seluruh ingatan dan perasaan hanya tertuju kepada Tuhan. Sehingga tidak ada tempat untuk cinta yang lain, karena hatinya sudah dipenuhi cinta kepada Allah. Cinta yang luhur dan tanpa pamrih hanya akan tercapai melalui proses yang panjang dan berat, kebersihan dan keikhlasan hati dan pastilah sulit dicapai oleh orang-orang biasa.

Apabila *ikhwan* TQN dapat mengamalkan *mahabbah* kepada Allah, maka ia juga dalam kehidupan sehari-harinya memancarkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap orang-orang yang disekitarnya. Dengan mahabbah kepada Allah akan mendapatkan kebahagiaan hakiki. Kebahagiaan yang selalu diliputi kerinduan kepada Allah Swt. Dan jika cinta telah mencapai tingkat kerinduan (*syauq*), maka lama kelamaan perasaan ini akan berkembang menjadi cinta yang membara dan mendengar nama-Nya saja akan bergetar jiwa dan raga. Dan kecintaan bukanlah karena pamrih untuk mengharap surga atau karena takut pada siksa api neraka, tetapi mencintai Allah karena Allah patut

---

<sup>33</sup> Sinthoris Sinar Thorekat Islam, *Meningkatkan Amaliyah*, (Tasikmalaya: PT Mudawamah Warohmah, 2019), hlm. 14.

dicintai. Pencapaian mahabbah oleh seorang ikhwan atau murid (orang-orang yang menginginkan Allah) adalah menjadi murad (orang diinginkan Allah).

b. *Ma'rifat*

*Ma'rifat* adalah tingkatan untuk mengenal Allah, mengenal Allah bukan dengan mengandai-andaikan dengan penglihatan mata, tetapi mengenal Allah dengan hati sanubari. Dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah seorang *ikhwan* dapat mengenal Allah ketika telah mencapai suatu maqam atau tingkatan seorang hamba di hadapan Tuhannya dalam hal ibadah dan latihan-latihan jiwa yang dilakukannya. *Ma'rifat* merupakan anugerah atau pemberian Allah kepada orang yang dipilih-Nya. Nyatalah bahwa *ma'rifat* merupakan hubungan yang sangat dekat antara seorang sufi dengan Tuhan. Semakin banyak ia memperoleh *ma'rifat* maka semakin banyak pula ia mengetahui rahasia-rahasia Tuhan, sehingga ia akan semakin dekat dengan-Nya.

c. Hakikat

Hakikat disini berarti kebenaran atau benar-benar ada, orang-orang sufi menjadikan Allah sebagai sumber kebenaran, dan meyakini seyakin-yakinnya tiada yang lebih indah kecuali mencintai Allah dan mentaatinya. Hakikat yang didapatkan setelah lama menempuh tarekat dengan selalu menekuni suluk menjadikan dirinya yakin terhadap apa yang dihadapinya. Karena itu Ulama Sufi sering mengalami tiga tingkatan keyakinan:

- 1) Ainul Yaqin: tingkatan keyakinan yang ditimbulkan oleh pengamatan indra terhadap alam semesta sehingga menimbulkan keyakinan tentang kebenaran Allah sebagai penciptanya.
- 2) Ilmul Yaqin: tingkatan keyakinan yang ditimbulkan oleh analisis pemikiran ketika melihat kebesaran Allah pada alam semesta ini.
- 3) Haqqul Yaqin: keyakinan yang didominasi oleh hati nurani sufi tanpa melalui ciptaan-Nya sehingga segala ucapan dan tingkah lakunya mengandung nilai ibadah kepada Allah SWT. Maka

kebenaran Allah langsung disaksikan oleh hati tanpa bisa diragukan oleh keputusan akal.

d. Kasyaf

Kasyaf merupakan cahaya yang menghantarkan para salik untuk sampai kepada Allah. Allah buka penghalang/hijab pandangan bagi salik dan menghilangkan sebab-sebab yang tersurat dari diri salik, sebagai hasil dari mujahadah, khalwat, dan dzikir yang mereka lakukan. Seorang yang benar-benar mengamalkan amaliah-amaliah tarekatnya dengan ikhlas, sungguh-sungguh mencintai dan mengenal Tuhan, dengan keikhlasan beribadah itulah Tuhan menyikapi tabir dari pandangan agar dapat menerima cahaya yang dipancarkan Tuhan.

Harapan ketua pengurus untuk para *ikhwan* setelah mengamalkan kegiatan amaliah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya, memahami dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh. Mengamalkan jika belum paham maka tidak mungkin sungguh-sungguh, paham terlebih dahulu baru dapat mengamalkan dengan sungguh-sungguh. Adanya amalan-amalan TQN juga didasari oleh ilmu, seperti motto Suryalaya “ilmu amaliah amal ilmiah”, guru Mursyid memberikan ilmu maka amalkan, walaupun ilmunya sedikit tetap amalkan sehingga semakin banyak ilmu semakin diamalkan. Jadi sedikit-sedikit dengan terus menerus maka akan tambah banyak amalnya. Amal ilmiah, amalan yang di ilmunya artinya amalan yang berdalil atau berdasar dari Al-Quran dan As-Sunan. Tasawuf yang benar adalah adanya keseimbangan antara ilmu dan amal.<sup>34</sup>

Menurut Ketua pengurus LDTQN tarekat itu sejatinya perjalanan suci kepada Allah, masuk tarekat berarti siap untuk berjalan kepada Allah. Konsekuensinya adalah kesucian, keikhlasan, ketulusan. Tidak mungkin berjalan kepada Allah dengan berbagai keinginan maka berat karena bawa diri sendiri pun sudah berat apalagi ditambah dengan berbagai keinginan duniawi maka tidak dapat sampai kepada Allah SWT. Bertarekat itu tidak

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020.

berat jika kita bisa menata diri dengan amalan yang sebaik-baiknya maka ringan dan jalani saja tidak berat. Dan tidak dimaknai bahwa tarekat adalah hanya untuk orang-orang tertentu saja.<sup>35</sup>

### C. Manfaat Penanaman Nilai-nilai Spiritual di LDTQN Suryalaya Bagi Para Ikhwan Akhwat di Banyumas

Dalam diri manusia terdapat nafsu dan syetan, dimana keduanya selalu mempengaruhi manusia ketika mengarungi kehidupan di dunia ini. Nafsu dan syetan mempengaruhi manusia dengan menggodanya terus-menerus agar manusia tidak bisa mencapai tujuan dari diciptakan dan diturunkannya manusia tersebut, yaitu mengenal Allah dengan sebaik-baiknya (*ma'rifat*). Artinya, ketika manusia tergoda oleh nafsu dan syetan, manusia akan mendapatkan dosa dan dosa menjadikan manusia menjauh dari Allah, atau bertambah hijab nya dari Allah. Manusia yang jauh atau terhibab (terhalang) dari Allah, akan sulit untuk mengenal Allah dengan baik. Hal ini seperti halnya mengenal suatu benda. Benda itu akan jelas terlihat jika berada pada jarak yang dekat dan tidak ada yang menghalanginya.

Manfaat mengikuti tarekat selain dapat mengendalikan nafsu, para ikhwan juga merasakan banyak manfaat setelah mengikuti Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah antara lain sebagai berikut:

1. *Ikhwan* dipermudah untuk mengenal atau berma'rifat kepada Allah berdasarkan petunjuk dari Mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Alm. KH. Ahmad Shahibulwafa Tajul 'Arifin ra. yang beliau pertanggungjawabkan dzahir batin dunia akhirat. Dengan adanya Mursyid yang mendapat petunjuk dari Rasulullah SAW, dan petunjuk tersebut disesuaikan dengan pengalaman ruhaninya dalam proses *ma'rifat* kepada Allah SWT, maka kemudian mursyid tersebut menemukan jalan atau cara

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020.

yang telah mengantarkan dirinya *ma'rifat* kepada Allah SWT, dimana jalan atau cara tersebut kemudian disebut "Tarekat".

2. Menjaga kemurnian dan istiqamah dalam menjalankan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya. Syetan dan nafsu yang ada dalam diri manusia tidak akan tinggal diam. Mereka akan terus dengan berbagai cara dan pengalamannya menggoda manusia untuk tidak murni dan istiqamah. Untuk menghadapi hal tersebut para *ikhwan* perlu untuk terus-menerus meminta petunjuk, yang diantaranya melalui amaliah yang benar dan melalui *rabithah* (menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru dengan cara menghadirkan rupa/wajah guru mursyid atau syekh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulnya doa).
3. Menambah tali silaturahmi dan persaudaraan, dengan adanya lembaga dakwah TQN menambah silaturahmi persaudaraan antar *ikhwan* khususnya di Banyumas.
4. Menambah wawasan ilmu, dimana lembaga dakwah TQN merupakan wadah daripada ilmu untuk para *ikhwan* mengikuti seluruh kegiatan LDTQN. Dengan demikian dapat menambah ilmu yang didapat dari Guru Mursyid TQN Suryalaya, keturunannya, wakil *talqin* maupun dari *ikhwan* lainnya.

Mengamalkan kegiatan-kegiatan tarekat akan bermanfaat jika dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan guru Mursyid. Tidak bisa dicampuradukkan satu dengan yang lain. Jika saja terjadi percampuran (baik sengaja maupun tidak sengaja), maka tarekat tersebut tidak akan berfungsi secara benar (menghantarkan orang ke tujuan *ma'rifatullah*). Mungkin orang yang mencampurkan tarekat tadi merasa secara umum tidak ada yang salah. Bahkan mungkin secara dzahir nampak semakin baik. Namun secara batin disisi Mursyidnya bisa saja orang tersebut semakin jauh dari tujuan. Disinilah perlunya kejelian dan kehati-hatian agar

para pengamal tarekat tidak terjerumus atau tergođa oleh cara atau amaliah dari mursyid lain yang mungkin nampak lebih hebat.<sup>36</sup>

#### D. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari berbagai temuan dalam penelitian yang penulis lakukan di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Kabupaten Banyumas melalui pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di LDTQN Suryalaya Kabupaten Banyumas.

Dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Kabupaten Banyumas dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses. Tiga tahapan atau proses itu adalah *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli* atau dengan kata lain Kuras, Isi, Mancar/Mancur disingkat menjadi KIM. Masing-masing tahapan atau proses terdapat kegiatan amaliah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

Tahapan pertama *Takhalli*, amaliah TQN yang termasuk dalam tahapan ini adalah *talqin/bai'at* dan *riyadhah*, *talqin* atau *bai'at* dilakukan dengan cara guru Mursyid ataupun wakil *talqin* menanamkan cahaya iman dalam diri, sekaligus dibimbing dan dijelaskan dalil perintah diwajibkannya berdzikir mengingat Allah SWT. serta bagaimana cara berdzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah baik *dzikir jahar* dan *dzikir khafi* kepada orang yang ditalqin. Penanaman spiritual melalui metode dzikir dilakukan dengan dua cara yaitu *dzikir jahar* yang dilaksanakan setelah shalat fardhu dalam keadaan suci, dan *dzikir khafi* yang dilaksanakan dimana kapan saja, tidak mengenal ruang dan waktu, tidak bersuara, dan jika lupa ingatkan kembali. *dzikrullah* secara istiqamah merupakan metode yang efektif untuk membersihkan hati dan mencapai kehadiran Allah SWT. Melatih

<sup>36</sup> Shithoris Sinar Thorekat Islam, *Meningkatkan Amaliyah ...*, hlm. 6.

mengendalikan hawa nafsu pada diri *ikhwan* dapat dilakukan dengan metode pembiasaan atau melatih diri dengan *riyadhah*. Dimana itu merupakan cara yang bukanlah gampang. Dibutuhkan ketekunan, kesinambungan dan yang paling penting adalah perasaan cinta yang mendalam kepada Ilahi. *Ikhwan* juga berjuang mengendalikan bahkan melawan hati nuraninya sendiri, mengingat qalbu sendiri selalu berbolak-balik.

Tahapan kedua *Tahalli*, amaliah TQN yang termasuk dalam tahapan ini adalah dzikir dan *manaqib*. Dzikir yang diamalkan TQN adalah *dzikir Jahar* dan *dzikir khafi*. *Dzikir jahar* dilakukan minimal sebanyak 165 kali, adapun *dzikir khafi* dilakukan dimanapun dan kapanpun jika lupa maka diingatkan lagi. Pelaksanaan, syarat, tata cara dzikir pun harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh *mursyid*. Sedangkan dilihat dari praktik atau pelaksanaan kegiatan *manaqib* dalam penyajian data, menurut peneliti jelaslah bahwa ruang lingkup *manaqib* itu meliputi riwayat, karomah, wasiat, dan praktik pelaksanaannya. Kesemuanya itu merupakan satu kesatuan dan rangkaian yang utuh untuk dijadikan pengajaran dan pembinaan umat dalam upaya meningkatkan pengetahuan wawasan agama guna menjaga kecenderungan buruk yang diakibatkan adanya pergeseran nilai. Demikian pula halnya ruang lingkup *manaqib* itu akan menciptakan dan mewujudkan lingkungan kondisi yang dinamis serta tata nilai yang berharga, untuk itulah perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dikembangkan dan dilestarikan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Tahapan ketiga *Tajalli*, untuk mencapai tahapan ini *ikhwan* Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah harus melewati empat tahap dan sekaligus merupakan buah pencerahan jiwa yang sangat indah dan manis, yaitu *mahabbah* (rasa cinta kepada Allah SWT), *ma'rifat* (menenal Allah SWT), *hakikat* (menjadikan Allah SWT sebagai sumber kebenaran dengan yakin seyakini-yakinnya), dan *kasyaf* (tersingkapnya tabir dengan *sirr*).

Penanaman nilai-nilai spiritual dalam Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dapat menghadirkan perubahan perilaku pada para *ikhwan* untuk menjadi pribadi yang senantiasa konsisten dalam berbuat baik dan



saling memperbaiki, mengamalkan, melestarikan, dan mengamankan amaliah-amaliah TQN secara istiqamah. Hasil yang diharapkan dari penanaman nilai adalah para *ikhwan* menghayati makna nilai tersebut, sehingga mereka senantiasa menabur benih-benih kebaikan dalam segala aktivitas hidupnya. Sehingga dengan nilai kebaikan tersebut akan tumbuh dan menyebar ke seluruh para *ikhwan* TQN Suryalaya, khususnya *ikhwan* TQN yang berada di Banyumas.

Upaya untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual Islam, dapat dikatakan berhasil, jika nilai-nilai tersebut mampu menjadi sikap hidup para *ikhwan* Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Banyumas. Seluruh kegiatan TQN Suryalaya yang diamalkan oleh para *ikhwan* di Banyumas dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai memberikan dampak peningkatan kualitas spiritual.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah di Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Kabupaten Banyumas, melalui teknik pengumpulan data dengan berbagai metode, kemudian mengolah, dan menganalisis data sebagaimana telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mendapatkan kesimpulan penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN di LDTQN Banyumas dilaksanakan melalui tiga tahapan atau proses yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. *Pertama* kegiatan amaliah TQN dalam proses *Takhalli* (Kuras) yaitu *talqin* dan *bai'at*, *riyadhah*. *Kedua* dalam proses *Tahalli* (Isi) yaitu *dzikir* (*dzikir jahar* dan *khafi*), dan *manaqib*. *Ketiga* dalam proses *Tajalli* (Mancar/mancur) terdapat empat tahapan yaitu *mahabbah*, *ma'rifat*, *hakikat*, dan *kasyaf*. Penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan TQN Suryalaya dilaksanakan oleh para *ikhwan* TQN Suryalaya khususnya yang berada di Banyumas.

#### B. Saran

Agar lebih mudah mengorganisir kegiatan para *ikhwan* TQN di Banyumas sebaiknya Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Suryalaya Kabupaten Banyumas mendata *ikhwan* di Banyumas lebih detail, dan membuat kepengurusan *ikhwan* hingga disetiap desa yang berada di Banyumas.

#### C. Penutup

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik isi

maupun lainnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Dakwah Tarekat Qodriyah Naqsyabandiyah Kabupaten Banyumas khususnya Bapak Bambang Darsono atas izinnya untuk melakukan penelitian. Semua pihak yang telah membantu dan ikut terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dukungan dari kedua orangtua dan keluarga. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alba, Cecep. 2012. *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna Al Hasib*. Jakarta: Samad.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Arifin, A. Shahibulwafa Tajul. 2005. *Kunci Pembuka Hati (Miftahus Shudur)*, (Jakarta: PT Laksana Utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada*. Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Uquudul Jumaan Dzikir Harian, Khataman, Wiridan, Tawassul, Silsilah Khusus Ikhwan TQN Pondok Pesantren Suryalaya* . Tasikmalaya: PT Mudawwamah Warohmah.
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo. 2017. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Aliah. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakematian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiati, Atik Catur. 2009. *Sosiologi Kontekstual untuk SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Burhani, Ahmad Najib. 2002. *Tarekat Tanpa Tarekat Jalan Baru Menjadi Sufi*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Data Kegiatan Manaqib LDTQN Banyumas, yang dikutip oleh peneliti Hari Senin, tanggal 6 April 2020.
- Dwi Puspa W, dan Saeful Rahman, *Tanbih, Tawasul, Manaqib Bahasa Indonesia*. Bandung: Wahana Karya Grafika.
- Fathurrohman. Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Fathur Rohman. 2017. "Pendidikan Spiritual Berbasis Tarekat bagi Pecandu Narkoba", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2004. *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gulen, Muhammad Fethullah. 2014. *Tasawuf untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika.
- Hasil observasi rumah ikhwan Bapak Talam Siswanto Kedungwuluh Lor, Rancakdawung Rt 03/05 Kec. Patikraja pada tanggal 17 Desember 2019.
- Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Darsono sebagai Ketua LDTQN Banyumas pada tanggal 4 April 2020
- Hasil wawancara dengan pengurus LDTQN Suryalaya dalam kegiatan Upgrading di Masjid Jami' Al-Furqon Jomblang, Pangebatan pada tanggal 22 November 2019.
- Hawwa, Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Kegiatan Upgrading LDTQN Kabupaten Banyumas pada tanggal 23 November 2019 di Masjid Jami' Al Furqon Jomblang, Pangebatan Kec. Karanglewas Kab. Banyumas.
- Kinanti, Afi. 2019. *Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Kegiatan Keagamaan Di SMK Wijayakusuma Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martono. 2009. "Mengenal Estetika Rupa dalam Pandangan Islam", *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 7, No. 1.
- Muklis, Abdul. 2014. *Peran Ajaran Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quolient (ESQ) Santri Di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: STAIN.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam, Studi Kasus terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyati, Sri. 2004. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mulyati, Sri. 2010. *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. Jakarta: Kencana.

- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazaruddin Latif dan Nasrullah. 2008. *Tasawuf dan Modernitas: Pencarian Makna Spiritual di Tengah Problematika Sosial*. Yogyakarta: Politea Press.
- Nirwani Jumala dan Abubakar. 2019. "Serambi Ilmu Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami dalam Kegiatan Pendidikan", *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol 20, Nomor 1.
- Pranoto, Feri. 2018. *Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pusat Bahasa. 2007. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Ramadhan. 2014. "Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan yang Terjadi Di Wilayah Pertambangan Poboya", *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*. Edisi 6, Vol. 2.
- Rokhmah, Hidayatu. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sholikhin, Agus. 2018. "Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf", *Jurnal Pendidikan Islam*. Sumsel: STAI As-Shiddiqiyah Lempuing Jaya.
- Simuh. 2002. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sinthoris Sinar Thorekat Islam. 2019. *Meningkatkan Amaliah*. Tasikmalaya: PT Mudawamah Warohmah.
- Siregar, H.A. Rivay. 2000. *Tasawuf dan Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sulthon. 2016. “*Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-nilai Spiritual*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 2.
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Suwito NS. 2011. *Eko-Sufisme Konsep, Strategi, dan Dampak*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyuti, Mahmud. 2001. *Politik Tarekat*. Yogyakarta: Galang Perss.
- Syukur, M. Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 1999. *Dimensi Doa dan Zikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam, Pradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press.
- Yasin. 2008. “*Teori Kebenaran dalam Hukum Islam Studi Krisis Filsafat, Agama dan Ilmu Pengetahuan*”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. Vol 6. No. 2.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



**IAIN PURWOKERTO**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah didirikannya LDTQN Kab. Banyumas?
2. Bagaimana tahapan atau proses LDTQN dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para *ikhwan*?
3. Kegiatan apa sajakah yg dilakukan secara rutin oleh para *ikhwan*?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?
5. Siapa yang menalqinkan dzikir kepada para *ikhwan* di Banyumas?
6. Apakah yang dimaksud dengan amalan *riyadhah* dalam TQN Suryalaya?
7. Apakah para *ikhwan* rutin dalam melaksanakan kegiatan amaliah manaqib yang telah dijadwalkan? Serta kendala apa yang dialami selama melaksanakan kegiatan amaliah tersebut?
8. Apa yg diharapkan ustadz terhadap para *ikhwan* setelah melaksanakan amaliah TQN?
9. Bagaimana sikap masyarakat umum terhadap adanya TQN? Dan bagaimana mendakwahkan TQN di masyarakat umum?
10. Bagaimana cara ustadz membimbing atau memposisikan diri terhadap *ikhwan* lain sebagai ketua LDTQN?
11. Bagaimana struktur kepengurusan LDTQN Banyumas dan berapa lama masa jabatan kepengurusan?
12. Daerah mana sajakah yang terdapat *ikhwan* TQN Suryalaya?
13. Berapa jumlah *ikhwan* di Banyumas dan data struktur pengurus LDTQN Banyumas?
14. Apa manfaat yang didapat dari mengikuti tarekat, dan apa perubahan drastis yg dirasakan ibu setelah menjadi *ikhwan* TQN Suryalaya?

**Pewawancara : Mia Kusmiati**

**Narasumber : Bapak Bambang Darsono (Ketua LDTQN Banyumas) dan Ibu Sumiyati (Wakil Sekretaris LDTQN Banyumas) periode 2019-2024**

Mia : Bagaimana sejarah didirikannya LDTQN Kab. Banyumas?

P. Bambang : LDTQN adalah organisasi yang didirikan oleh Pondok Pesantren Suryalaya di bidang Ilmu dan Dakwah. LDTQN sebelum mendapat payung hukum masuk di dalam kepengurusan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Dalam kepengurusan yayasan terdapat bidang-bidang diantaranya adalah bidang lembaga dakwah. Karena dalam aturan negara yayasan tidak boleh mempunyai anggota kecuali untuk kepengurusan aset-aset, jika yang sifatnya sosial dakwah dan sebagainya tidak diperbolehkan masuk dalam yayasan. Oleh karena itu dengan adanya peraturan pemerintah seperti itu lembaga-lembaga yang ada di dalam yayasan dipisahkan. Lembaga dakwah dipisah menjadi Lembaga Dakwah TQN Ponpes Suryalaya. Kemudian mendapatkan payung hukum dari negara. Saya diamanahi dan diberi tugas untuk membangun kepengurusan LDTQN Banyumas. Kepengurusan LDTQN Kab. Banyumas dibentuk dan dilantik pada tgl 21 November 2019 di Masjid Jami' Al Furqon Rt 02 Rw 08 Jomblang, Pangebatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Mia : Bagaimana tahapan atau proses LDTQN dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada para *ikhwan*?

P. Bambang : Amaliah TQN yang bersifat spiritual harus diamalkan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui "*talqin*". dalam kajian sufistik menanamkan nilai-nilai spiritual dilakukan dengan tahapan *takhalli*, *tahalli*, *tajalli*. Dimana amaliah TQN bertujuan untuk mencapai tingkat *tajalli*. Tujuan TQN adalah mencari ridha Allah, bermahabbah dan ma'rifat kepada Allah Swt. seperti kalimat mukadimah yang mesti dibaca oleh setiap *ikhwan* manakala ia akan melakukan *dzikrullah*.

Mia : Kegiatan apa sajakah yg dilakukan secara rutin oleh para *ikhwan*?

P. Bambang : TQN sebagai sebuah tarekat mempunyai kegiatan atau amaliah yang khusus, yang tentu tidak akan sama dengan amaliah dalam tarekat lain. Kalau pun ada kesamaan, kemungkinan dalam beberapa hal saja karena memang sumber ajarannya sama-sama dari Rasulullah. Untuk mengamalkan amaliah TQN harus ditalqin terlebih dahulu. Barulah dapat mengamalkan amaliah-amaliah TQN yaitu dzikir TQN, khotaman, riyadhah, dan manaqib. Melaksanakan amalan secara istiqamah akan lebih mendekatkan diri kepada Allah untuk mahabbah, ma'rifat hingga mencapai kasyaf.

Mia : Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?

P. Bambang : Talqin dzikir dilakukan oleh mursyid atau wakil talqin yang telah ditunjuk oleh mursyid untuk menalqinkan dzikir. *Talqin* bisa dilakukan secara individu atau kelompok, murid ditalqinkan kalimat dzikir TQN yaitu *dzikir jahar* dan *dzikir khafi*. Untuk melaksanakan amaliah *riyadhah* perlu adanya pembimbing baik dari mursyid, wakil talqin, maupun pihak keluarga atau ahlul bait dari mursyid. Setelah diizinkan barulah melaksanakan *riyadhah* yang telah ditentukan atau diarahkan oleh beliau. Untuk amaliah dzikir adalah amalan harian dilaksanakan setiap hari setelah shalat fardhu dengan mengucapkan kalimat "*Laailaahailallah*" sebanyak 165 kali barulah melaksanakan *dzikir khafi* yang diucapkan dalam hati tanpa bersuara. Dzikir juga biasa diamalkan setelah shalat sunnah, pada saat *manaqib*, dan saat pembacaan *tawassul*. Ada juga *khataman* membaca aurad, doa dan dzikir-dzikir yang terdapat dalam buku khusus ikhwan TQN *uquudul jumaan* karya mursyid TQN. Khataman di LDTQN dilaksanakan setiap malam selasa ba'da maghrib sampai adzan isya di Mushala Al-Mukarromah, Jl. Suramenggala Rt.03/06. Rejasari, Purwokerto Barat. Untuk amaliah *manaqib* atau biasa disebut *manaqiban* di LDQTN Banyumas dilaksanakan setiap hari dimana ada jadwal manaqib yang

**IAIN PURWOKERTO**

dilaksanakan di berbagai tempat di Banyumas. Untuk pelaksanaan manaqib ada *majlis doa*, *khidmat 'amaliah*, dan *khidmat ilmiah*.

- Mia : Siapa yang menalqinkan dzikir kepada para *ikhwan* di Banyumas?
- P. Bambang : Sebagian *ikhwan* di *talqin* di Ponpes Suryalaya dan sebagian lagi di daerah masing-masing yang terdapat wakil talqin, dan tidak semua *ikhwan* sudah pernah ke Suryalaya, Tasikmalaya.
- Mia : Apakah yang dimaksud dengan amalan *riyadhah* dalam TQN Suryalaya?
- P. Bambang : *riyadhah* adalah latihan atau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, dzikir pun *riyadhah*. Misal mempersiapkan makan untuk para *ikhwan* dalam kegiatan *manaqib*, para *ikhwan* yang datang juga dapat dikatakan *riyadhah*. *Riyadhah* yang berpuasa dengan hitungan hari perlu adanya pembimbing tidak sembarangan. *Riyadhah* sehari-hari yang boleh diamalkan adalah mandi malam/mandi taubat, melaksanakan *qiyamul lail*, Dan agar lebih afdol lagi izin minta bimbingan ke suryalaya kepada waqil talqin ataupun keluarga dari Abah Anom, walaupun tidak izin *ikhwan* melaksanakannya juga tidak apa-apa. Pada dasarnya jika melaksanakan *riyadhah* tidak didasari dengan amalan harian yang istiqamah maka berat. Karena amalan harian saja tidak dilaksanakan dengan istiqamah sudah meminta amalan yang lebih berat, berarti ada nafsu sedangkan tarekat itu melawan hawa nafsu. Jadi amalkan yang ringan terlebih dahulu dan berjalan berproses amalan harian sudah istiqamah lalu meningkat lagi mandi malam dan sebagainya. Tergantung *ikhwan* sendiri apakah siap atau tidak melaksanakan *riyadhah* tersebut, yang tahu nafsu atau bukan, kuat menjalani *riyadhah*, dan ikhlas atau tidaknya adalah *ikhwan* sendiri. Inilah didikan Tarekat, tarekat adalah bukan untuk siapa-siapa tetapi untuk diri kita sendiri. Mematangkan, menguatkan, mendewasakan diri sendiri.

**IAIN PURWOKERTO**

- Mia : Apakah para *ikhwan* rutin dalam melaksanakan kegiatan amaliah manaqib yang telah dijadwalkan? Serta kendala apa yang dialami selama melaksanakan kegiatan amaliah tersebut?
- P. Bambang : Tidak semua para *ikhwan* di Banyumas mengikuti pelaksanaan *manaqib* secara rutin. Dikarenakan tempat pelaksanaan *manaqib* terlalu jauh dari tempat *ikhwan*. Misalkan *ikhwan* datang hanya saat jadwalnya *manaqib* atau jika pelaksanaan *manaqib* dekat dengan daerahnya. Saya tidak mewajibkan para *ikhwan* untuk mengikuti pelaksanaan *manaqib*, bagi saya bukan menjadi wajib tetapi yang mewajibkan adalah diri sendiri. Didukung karena dipercaya oleh Suryalaya untuk menjadi ketua LDTQN Banyumas saya bertanggung jawab atas amanahnya atau dengan sungguh-sungguh menjalankan amaliah TQN Suryalaya.
- Mia : Apa yg diharapkan ustadz terhadap para *ikhwan* setelah melaksanakan amaliah TQN?
- P. Bambang : Harapan saya untuk para *ikhwan* setelah melaksanakan amaliah bukan hanya sekedar melaksanakan, tetapi juga memahami dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh. Mengamalkan jika belum paham maka tidak mungkin sungguh-sungguh, Memahami terlebih dahulu baru bisa mengamalkan dengan sungguh-sungguh. Adanya *manaqib* selain ada amal tetapi juga ada ilmu seperti Motto Suryalaya *Ilmu amaliyah amat ilmiyah*, suryalaya memberikan ilmu maka amalkan, walaupun ilmunya sedikit tetap amalkan sehingga semakin banyak ilmu semakin diamalkan. Jadi sedikit-sedikit dengan terus menerus maka akan tambah banyak amalnya. Amal ilmiah, amalan yang di ilmukan artinya amalan yang berdalil atau berdasar dari Al-Qur'an dan As Sunnah.
- Mia : Bagaimana sikap masyarakat umum terhadap adanya TQN? Dan bagaimana mendakwahkan TQN di masyarakat umum?

P. Bambang : Selama ini masyarakat umum menerima dan tidak ada yang menolak dengan adanya kegiatan TQN di Banyumas. Jika ada yang menolak pun maka mereka akan ingin tahu dan paham terhadap TQN itu sendiri. Cara beliau mengajak masyarakat untuk bertarekat melalui sifat, perilaku, sikap supaya orang dapat melihat dan termotivasi untuk ikut bertarekat. Karena berdakwah dengan perilaku akan lebih bisa diterima oleh orang lain dan dalam berdakwah tidak bertentangan dengan sikap perilaku tarekat, lingkungan, hukum dan negara.

Mia : Bagaimana cara ustadz membimbing atau memposisikan diri terhadap ikhwan lain sebagai ketua LDTQN?

P. Bambang : Jika orang bilang saya adalah pembina bagi para *ikhwan*, tetapi saya memposisikan diri sendiri bukan sebagai pembina atau penceramah karena jika seperti itu maka saya berkata sombong karena memposisikan diri pintar atau lebih dari orang lain. Beliau memposisikan bahwa beliau membina diri sendiri, menceramahi diri sendiri supaya bisa memancar kepada orang lain dan itu adalah proses agar kita menjadi baik menjadi lurus. Tarekat itu sejatinya perjalanan suci kepada Allah, masuk tarekat berarti siap untuk berjalan kepada Allah. Konsekuensinya adalah kesucian, keikhlasan, ketulusan. Tidak mungkin berjalan kepada Allah dengan berbagai keinginan maka berat karena bawa diri sendiri pun sudah berat apalagi ditambah dengan berbagai keinginan duniawi maka tidak dapat sampai kepada Allah Swt. Bertarekat itu tidak berat jika kita bisa menata diri dengan amalan yang sebaik-baiknya maka ringan dan jalani saja tidak berat. Dan tidak dimaknai bahwa tarekat adalah hanya untuk orang-orang tertentu saja.

Mia : Bagaimana struktur kepengurusan LDTQN Banyumas dan berapa lama masa jabatan kepengurusan?

Bu Sumi : Masa jabatan kepengurusan LDTQN baik di pusat Pondok Pesantren Suryalaya atau di setiap daerah selama lima tahun dari 2019-2024. Kepengurusan LDTQN Banyumas terdiri dari Penasihat, Dewan

Pengurus (Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara), dan Bidang-bidang yang terdiri dari enam bidang (Pembinaan Amaliah, Komunikasi dan Informasi, Seni dan Budaya, Kemitraan, Penelitian dan Pengembangan, serta Organisasi Hukum dan Etik).

Mia : Daerah mana sajakah yang terdapat *ikhwan* TQN Suryalaya?

Bu Sumi : Hampir di seluruh wilayah Banyumas terdapat *ikhwan* TQN Suryalaya, diantaranya Purwokerto, Banyumas, Kalibagor, Baturaden, Jatilawang, Piasa, Banyumas, Jomblang, Ajibarang, Cilongok, Karang Kemiri, Karang lewas, Notog, Kebocoran, Kedungbanteng, Sawangan, Sumampir, Grendeng, Purwosari, Kedungwuluh, Piasa Kulon.

Mia : Berapa jumlah *ikhwan* di Banyumas dan data struktur pengurus LDTQN Banyumas?

Bu Sumi : Untuk jumlahnya *ikhwan* di Banyumas tidak tahu pastinya berapa, namun bisa dihitung lebih dari 300 *ikhwan* yang terdeteksi yang ikut saat kegiatan *upgrading* I angkatan ke 72 di Masjid Jami' Al-Furqon Rt 02 Rw 08 Jomblang, Pangebatan, Kec. Karanglewas. Namun masih banyak *ikhwan* yang belum terdeteksi atau bahkan belum tau bahwa di Banyumas ada LDTQN. Mungkin jika sudah terdeteksi semua bisa sampai seribu lebih. Untuk jumlah pengurus LDTQN ada 34 orang.

Mia : Apa manfaat yang didapat dari mengikuti tarekat, dan apa perubahan drastis yg dirasakan ibu setelah menjadi *ikhwan* TQN Suryalaya?

Bu Sumi : Manfaat yang saya dapatkan setelah menjadi *ikhwan* menambah tali silaturahmi dan persaudaraan, menambah wawasan ilmu dari mursyid ataupun wakil talqin, atau *ikhwan* lainnya. Setelah menjadi *ikhwan* dan mengamalkan amalan-amalan TQN saya merasa lebih tenang hatinya, tenang, adem, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. *ikhwan* telah diberikan jalan oleh mursyid kita sebagai *ikhwan* hanya melaksanakannya saja secara istiqamah dan sungguh-sungguh hanya mengharap ridha Allah Swt.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**


Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Mia Kusmiati  
NIM : 1617402025  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / PAI  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Proposal Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan  
Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) Di  
Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten  
Banyumas

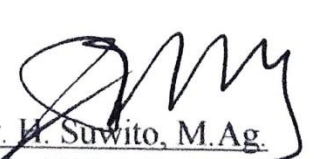
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Purwokerto, 17 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/prodi PAI

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

  
Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www. iain. purwokerto. com

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

1. Hari/ tanggal : Rabu, 5 Februari 2020
2. Waktu : 08.00 s/d Selesai
3. Nama : Mia Kusmiati
4. NIM : 1617402025
5. Semester : VIII (Delapan)
6. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : I4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	Fendi Anto	1522402059	2015	1.
2	Eka Agustina	1617402004	2016	2.
3	Mia Kusmiati	1617402025	2016	3.
4	Tuthi Maulida	1617402086	2016	4.
5	Okti Setianingsih	1617402035	2016	5.
6	Syaich Muchammad Bima	1323308013	2013	6.
7	Rohmat Barokah	1522402202	2015	7.
8	Ayu Oktaviani	1617402094	2016	8.
9	Ilham Maulana	1522402188	2015	9.
10	Nurul Ulfa Amelia	1522402156	2015	10.
11	Akhmad Jafar F	1522402176	2015	11.
12	Yani Ramadani Pratiwi	1617402089	2016	12.
13	Afia Rahmah	1617402048	2016	13.
14	Aulia Nur Dina	1617402092	2016	14.
15	Destiningtias Nur Alwi	1617402143	2016	15.

Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 5 Februari 2020  
Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B. 463 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/III/20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas”

Yang disusun oleh :

Nama : Mia Kusmiati  
NIM : 1617402025  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 5 Februari 2020


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 16 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji,

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mia Kusmiati  
NIM : 1617402025  
Jur./Prodi : PAI / PAI  
Tanggal Seminar : 5 Februari 2020  
Judul Proposal : Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas

### CATATAN :

- Antar alinea tidak dispasi
- Terjemahan ayat Al-Quran menggunakan satu spasi
- Penulisan kata sambung "di" harus dengan benar

### PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....  
.....  
.....

Purwokerto, 5 Februari 2020

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003



## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Mia Kusmiati
NIM	:	1617402025
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	:	PAI/PAI
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto, 11 September 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARRIBYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Mia Kusmiati  
No. Induk : 1617402025  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. H. Suwito, M.Ag.  
Nama Judul : Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TON) Di Lembaga Dakwah TQN  
Suryalaya Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat / 3 Jan 2020	Revisi tata penulisan bagian latar belakang		
2.	Selasa / 7 Jan 2020	Revisi penambahan jurnal sebagai Daftar Pustaka		
3.	Jumat / 17 Jan 2020	Proposal di ACC untuk diseminarkan		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 Januari 2020  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 197104241999031002



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-633624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Mia Kusniati  
No. Induk : 1617402025  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI  
Pembimbing : Dr. H. Suwito, M. Ag.  
Nama Judul : Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 20 Februari 2020	Konfirmasi judul dan konsultasi bab I		
2.	Senin, 6 April 2020	Konsultasi konsep skripsi		
3.	Jumat, 17 Juli 2020	Konsultasi teknis penelitian online		
4.	Selasa, 21 Juli 2020	Konsultasi pendahuluan, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, penutup, daftar pustaka		
5.	Rabu, 29 Juli 2020	Revisi bab III		
6.	Kamis, 13 Agustus 2020	Revisi bab IV		
7.	Rabu, 26 Agustus 2020	Revisi bab IV		
8.	Jumat, 11 September 2020	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 11 September 2020  
Dosen Pembimbing

Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
**No. : 739/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MIA KUSMIATI  
NIM : 1617402025  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 19 Mei 2020  
Kepala

Aris Nurohman

KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : B. 14/12 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/XI/2019

No.	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM	Judul
1	Muh. Hanif, M.Ag., M.Pd.	Febri Anjarwati	1617402147	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Hidden Curriculum di MA Al-Hidayah 01 Purworejo Klampok.
2	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Anisa Miftakhur Rokhmah	1617402002	Internalisasi Sikap Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMPN 1 Karang Moncol.
3	M. Ajib Hermawan, M.S.I.	Titi Stiani	1617402174	Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Bajrangi Baijaan.
4	Dr.H. Suwito, M.Ag.	Mia Kusmiati	1617402025	Penanaman Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas.
5	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.	Nuzilatul Laeli	1617402074	Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Kitab Sulam Taufiq di Majelis Ta'lim Al-Mutmainnah Langgongsari Cilongok Banyumas.
6	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Uswatun Khasanah	1617402087	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha ESA di SMP Negeri 2 Adipala.
7	H. Mukhroji, M.S.I.	Uly Zakiyatin Himmah	1617402176	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Keluarga Pedagang di Desa Cikembulan, Pekuncen Banyumas.
8	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.	Destiningtias Nur Alwi	1617402143	Implementasi Budaya Literasi dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ajibarang.
9	Drs.H. Yuslam, M.Pd.	Afanin Salma Fikriyyah	1617402047	Efektifitas Metode Muzhaharah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader di SD Al-Irsyad 02 Cilacap.
10	Muhammad Nurhalim, M.Pd.	Afia Rahmah	1617402048	Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 Karanglewas.

Purwokerto, 26 November 2019  
 Dekan,  
  
 Dr. H. Suwito, M.Ag.  
 NIP. 197104241999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.  
 Tanggal Terbit : 26-November- 2019  
 No. Revisi :





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126*

Nomor : BA-382/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/19  
Lampiran : ----  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Purwokerto, 23-11-19

Kepada Yth.  
Ketua LDTQN Banyumas  
di Purwokerto

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :

“Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas”

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Mia Kusmiati
2. NIM : 1617402025
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Penanaman Nilai-nilai Spiritual dalam Kegiatan Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) di Lembaga Dakwah TQN Suryalaya Kabupaten Banyumas
2. Tempat/Lokasi : Lembaga Dakwah TQN (LDTQN) Suryalaya di Banyumas
3. Tanggal Obsevasi : 27 November 2019 s/d 10 Desember 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Tembusan :  
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada.

**MIA KUSMIATI**  
1617402025

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	86
2. Tartil	75
3. Kitabah	72
4. Praktek	78

NO. SERI: MAJ-G1-2017-198

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id) ٦٣٥٦٦٤-٠٦٨ هاتفه ٥٣١٢٦-٠٦٨ هاتفه بورنوكرتو ٤٣١٢٦-٠٦٨ هاتفه

الشهادة

الرقم: ان. ٧٨٨/ ٧٧٨/ PT. Bhs/17  
تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: ميا كوسمياني

القسم: PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة اجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد اتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق النهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO  
100

22 سبتمبر 2016

الوحدة لتنمية اللغة،



رقم التوظيف : 199303 1 005 19670307



IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**CERTIFICATE**

Number: In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : **MIA KUSMIATI**

Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**IAIN PURWOKERTO**

**SCORE: 56      GRADE: FAIR**

  
Head of Language Development Unit,  
D. Nuhur, M.Ag.  
19670307 199303 1 005

Purwokerto, September 19th 2016

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## **SERTIFIKAT**

Nomor: 0536/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

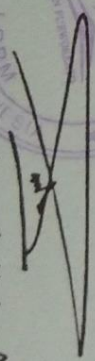
Nama : MIA KUSMIATI  
NIM : 1617402025  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

### **TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,

  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat


Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : MIA KUSMIATI  
NIM : 1617402025


Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020  
Kepala,  
Laboratorium FTIK,



  
Dr. H. Atufurrobbilillah, M. Pd. I.  
NIP. 19711021200006041002

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No 40A Talp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/807/X2019

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

**MIA KUSMIATI**

NIM: 1617402025

Tempat / Tgl. Lahir: Tasikmalaya, 22 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 18-02-2017.



Purwokerto, 07 Oktober 2019

Kepala UPT TIPD

  
Dr. H. Fajar Hardayono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



**PANITIA OPAK 2016**  
**DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO**  
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

## **SERTIFIKAT**

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

*diberikan kepada:*

**MIA KUSMIATI**

*sebagai*

**P E S E R T A**

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

*dengan nilai :*

Kepemimpinan	82	Kegiatan	86	Kehadiran	90	Kedisiplinan	85	Kesopanan	83	Rata-rata	85
--------------	----	----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	----



**Meorgetahui,**  
Ketua DEMA-1  
*Muhammad Naimudin Malkan*  
NIM. 1223301207

**Ketua Panitia**  
*Mohamad Anas*  
NIM. 1323204019

**IAIN PURWOKERTO**





**PENGURUS PUSAT**  
**LEMBAGA DAKWAH TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH (LDTQN)**  
**PONDOK PESANTREN SURYALAYA**

Akta Notaris Nomor 14 Tahun 2018 SK Kemenkumham Nomor AHU-0008548 AH 01 07 Tahun 2018  
Kampung Godebag RT. 001 RW. 002 Desa Tanjungkerta  
Kec. Pagerageung 46158 Kab. Tasikmalaya Jawa Barat - Indonesia  
Telp. (0265) 754022 Fax. (0265) 7545022  
Website: [www.suryalaya.org](http://www.suryalaya.org) E-mail: [ldtqn@suryalaya.org](mailto:ldtqn@suryalaya.org)

Lampiran: Surat Keputusan Dewan Pengurus Pusat  
Lembaga Dakwah Tarekat Qodiriyah  
Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya

Nomor : 025/A.01-LDTQN/PPS/XI/2019  
Tanggal : 21 November 2019 M.  
24 Rabi'ul Awal 1441 H.

**SUSUNAN DAN KOMPOSISI KEPENGURUSAN**  
**LDTQN PONTREN SURYALAYA**  
**KABUPATEN BANYUMAS MASA KHIDMAT 2019-2024**

**Penasihat:**

Ketua : Arif Hidayatullah  
Sekretaris : Mujiono Irkhas  
Anggota : Wargianto

**Dewan Pengurus:**

Ketua : Bambang Darsono  
Wakil Ketua : Mohamad Hasan  
Sekretaris : Kuswanto  
Wakil Sekretaris : Sumiyati  
Bendahara : Suryadi  
Wakil Bendahara : Eko Supriyadi

**Bidang-Bidang:**

**Pembinaan Amaliah:**

Ketua : Agus Ulil Amri  
Anggota : 1. Wartum  
2. Akhmad Zaenudin  
3. Suratman  
4. *H. Sunaryo*

**Komunikasi dan Informasi:**

Ketua : Imam Santoso  
Anggota : 1. Wachyu Sulisdiyanto  
2. Deden Sudeni  
3. Mukhamad Syafrudin

**Seni dan Budaya:**

Ketua : Masturkhan  
Anggota : 1. Slamet  
2. Sumartini  
3. Sumarni

**Kemitraan:**

Ketua : Ibnu Ridwan  
Anggota : 1. Dwi Priyo Sembodo  
2. Karyanti  
3. Hj. Rusmini

**Penelitian dan Pengembangan:**

Ketua : Mohamad Ridho  
Anggota : 1. Hasannudin  
2. Darto  
3. Talam Siswanto

**Organisasi Hukum dan Etik:**

Ketua : Mohamad Nur Toni K.  
Anggota : 1. Syarip Susanto  
2. H. Supriharso  
3. Sodikun

Ditetapkan di : Suryalaya  
Pada Tanggal : 21 November 2019 M.  
24 Rabi'ul Awal 1441 H.

Ketua Umum,



Dr. Muhamad Kodir, M.Si.  
NA. 3704201400006



## Kartu Anggota Lembaga Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (LDTQN)



**LEMBAGA DAKWAH TAREKAT QODIRIYAH WAN-NAQSYABANDIYAH**  
**PONDOK PESANTREN SURYALAYA**  
Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya - Indonesia  
website: [www.suryalaya.org](http://www.suryalaya.org) | email: [ldtqn@suryalaya.org](mailto:ldtqn@suryalaya.org)

 No. Anggota : 3701929838349  
Nama : Asep Saeful Rijal  
Alamat : Karang Sari 01/01 Ds. Cibeureum  
Sukamantri - Ciamis  
0459 5935 0934 5803

Mengetahui,  
Ketua Umum LDTQN Pontren Suryalaya  
  
Dr. Muhammad Kodir, M.Si



**LDTQN PONTREN SURYALAYA**

**VISI** MASYARAKAT CAKEUR BAGEUR BERDASARKAN TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN SURYALAYA

**MISI**

- Mengamalkan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya
- Melestarikan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya
- Mengembangkan Dakwah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya

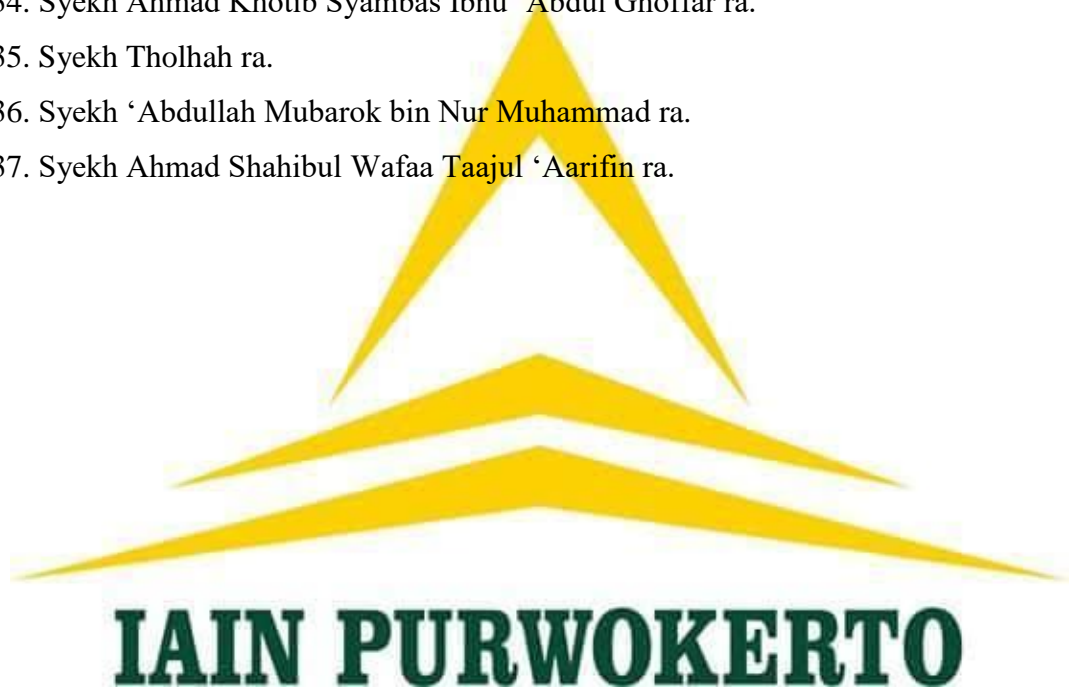
**BRI Unit Puteran: 445001000205500 an. LDTQN Pontren Suryalaya**  
**BRI KC Tasikmalaya: 010001002006307 an. LDTQN Pontren Suryalaya**  
**BSM KCP Ciawi: 7000000007 an. LDTQN Pontren Suryalaya**

## SILSILAH TAREKAT QADIRIYAH NAQSYABANDIYAH (TQN)

### PONDOK PESANTREN SURYALAYA

1. Robbul arbaabi wamu'tiqurriqoobi, Allah Subhanahu wata'ala
2. Sayyidunaa Jibril alaihis salam
3. Sayyiduna Manba-ul 'Ilmi wal-asrori wa Mahzanul Faidi wal Anwaari wa Maljaa-ul ummati wal Abroori wa Mahbathu Jibriila Fillaili wan nahaari Habibulloohis sattaarilladzii unzila 'alaihi Afdholu Kutubi wal Asfaari Sayyiduna Muhammadul Mukhtaru Shollalloohu 'alaihi wa'alaa aalihii wa ashhabihil akhyar.
4. Sayyiduna 'Ali Karromalloohu wajhah
5. Sayyiduna Husain ra.
6. Sayyiduna Zaenal 'Abidin ra.
7. Sayyiduna Muhammad Baqir ra.
8. Sayyiduna Ja'far Shodiq ra.
9. Sayyiduna Imam Musa al-Kazhim ra.
10. Syekh Abul Hasan 'Ali bin Musa arridha ra.
11. Syekh Ma'ruuf al-Karkhi ra.
12. Syekh Sirri as-Saqothi arridha ra.
13. Syekh Abul Qosim Al-Junaedi al-Baghdaadi ra.
14. Syekh Abu Bakrin Difli as-Syibli ra.
15. Syekh Abul Fadli atau 'Abdul Wahid at-Tamimi ra.
16. Syekh Abul Feroj at-Thurthuusi ra.
17. Syekh Abul Hasan 'Ali bin Yusuf al-Qirsyi al-Hakaari ra.
18. Syekh Abu Sa'id al-Mubarok bin 'Ali al-Makhzuumi ra.
19. Syekh Abdul Qodir al-Jaelani Qoddasalloohu sirrohu.
20. Syekh 'Abdul Aziz ra.
21. Syekh Muhammad al-Hattak ra.
22. Syekh Syamsuddin ra.
23. Syekh Syarofuddin ra.
24. Syekh Nuuruddiin ra.

25. Syekh Waliyyudin ra.
26. Syekh Hisyaamuddin ra.
27. Syekh Yahya ra.
28. Syekh Abu Bakrin ra.
29. Syekh 'Abdurrohim ra.
30. Syekh 'Utsman ra.
31. Syekh 'Abdul Fattah ra.
32. Syekh Muhammad Murod ra.
33. Syekh Syamsuddin ra.
34. Syekh Ahmad Khotib Syambas Ibnu 'Abdul Ghoffar ra.
35. Syekh Tholhah ra.
36. Syekh 'Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad ra.
37. Syekh Ahmad Shahibul Wafaa Taajul 'Aarifin ra.



## FOTO-FOTO



Wawancara bersama Bapak Bambang Darsono Ketua LDTQN Banyumas 2018/2023



Pengurus LDTQN Banyumas dan H. Baban Ahmad Jihad SB. Ar. (Putra Abah Anom)



DR. Muh. Kodir, M. Si (Ketua LDTQN Ponpes Suryalaya) saat sambutan kegiatan Pelantikan Pengurus LDTQN Banyumas di Banyumas



Kegiatan Manaqib di Rumah Bapak Maliki, Purwokerto Timur



Manaqib di Rumah Bapak Talam Siswanto, Kedungwuluh Lor, Kec. Patikraja





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mia Kusmiati  
Tempat, Tanggal lahir : Tasikmalaya, 22 November 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Tunjung, RT 03/RW 01, Kecamatan Jatilawang,  
Kabupaten Banyuwangi

Nama Orang Tua : a. Ayah : Didin  
b. Ibu : Cucu Patmawati

No. Hp. : 085640649818

Email : [miakusmiati22nov@gmail.com](mailto:miakusmiati22nov@gmail.com)

Pendidikan Formal :

- SD Negeri Tunjung Kulon, Kec. Jatilawang, Kab. Banyuwangi, Lulus 2010
- SMP Negeri 1 Jatilawang, Kec. Jatilawang, Kab. Banyuwangi, Lulus 2013
- MAS Serba Bakti Suryalaya, Kec. Pagerageung, Kab. Tasikmalaya, Lulus 2016
- IAIN Purwokerto, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyuwangi, Lulus 2020

Pendidikan Non Formal :

- Pondok Pesantren Suryalaya, Kec. Pagerageung, Tasikmalaya, 2013/2016
- Pondok Pesantren Modern El-Fira 1, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyuwangi, 2016/2018

**IAIN PURWOKERTO**